

**NILAI KARAKTER JUJUR DALAM NOVEL GURU AINI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
TINGKAT SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



OLEH

EVA WIDYA OKTAVIA

NIM : 203180046

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Oktavia, Eva Widya. *Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Dedi Hasnawan, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter Jujur, Novel Guru Aini, Karakter Anak Sekolah Dasar

Penanaman karakter sejak usia kanak-kanak sangat penting dilakukan untuk membentuk karakter seseorang. Seperti kita ketahui, saat ini Indonesia marak terjadi kasus korupsi yang diakibatkan oleh oknum-oknum yang tidak memiliki karakter jujur. Kejujuran menjadi perilaku yang sangat penting dalam mencegah perilaku korupsi, sehingga sangat penting perilaku atau sikap jujur ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini pada anak-anak dan karakter mereka akan terlihat ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Penanaman pondasi anti korupsi anak khususnya karakter jujur harus ditanamkan sedari kecil, salah satunya melalui pendidikan yang ada di sekolah. Adapun salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan menanamkan nilai karakter jujur melalui media novel. Adapun salah satu novel yang memiliki kandungan nilai karakter yaitu novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Novel ini mengandung banyak nilai-nilai karakter bangsa yang dapat diterapkan dan dijadikan teladan bagi peserta didik SD/MI yang saat ini jarang ditemukan dalam buku-buku pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Guru Aini, dan (2) merelevansikan nilai karakter jujur terhadap karakter siswa sekolah dasar dalam novel Guru Aini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumeter. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Sumber data primer yang digunakan, yaitu novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan sumber data sekunder yang digunakan, yaitu beberapa jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan karakter jujur dan karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai karakter jujur yang terkandung dalam novel Guru Aini yaitu terdapat 11 data dan terbagi dalam beberapa macam yaitu: 2 nilai jujur dalam niat, 6 nilai jujur dalam perkataan, dan 3 nilai jujur dalam perbuatan. (2) Nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Guru Aini relevan dengan pendidikan karakter siswa SD/MI, yaitu (a) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, (b) mengatakan sesungguhnya apa yang terjadi atau apa yang dialami, (c) mau mengakui kesalahan dan kekeliruan, (d) mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakini, (e) mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan di sekolah, (f) berani menjawab pertanyaan dari guru.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Eva Widya Oktavia
NIM : 203180046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Karakter Jujur dalam Novel Guru Aini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Dedi Hasnawan M.Pd
NIDN.2016081004

Ponorogo, 02 November 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Umm Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Eva Widya Oktavia
NIM : 203180046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Moh. Muroq, Lc, M.Ag
NIP. 196805051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

Penguji II : Dedi Hasnawan, M.Pd



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Widya Oktavia
NIM : 203180046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 November 2022

Yang Membuat Pernyataan


Eva Widya Oktavia
203180046

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Widya Oktavia
Nim : 203180046
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Nilai Karakter Jujur dalam Novel Guru Aini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 November 2022

Yang membuat pernyataan


Eva Widya Oktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN Error! Bookmark not defined.	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Nilai.....	18
B. Pendidikan Karakter.....	18
C. Nilai Karakter Jujur.....	33
D. Sekolah Dasar.....	42
E. Novel	44
F. Novel Guru Aini.....	47
BAB III PAPARAN DATA NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA.....	52
A. Biografi Penulis.....	52
B. Unsur-Unsur Novel	53
C. Paparan Data Nilai Karakter Jujur Pada Novel Guru Aini.....	56
BAB IV RELEVANSI NILAI KARAKTER JUJUR TERHADAP KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR	78
A. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.....	80
B. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi	82

C. Mau mengakui kesalahan dan kekeliruan	83
D. Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakininya.....	85
E. Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan.....	86
F. Berani menjawab pertanyaan dari guru.....	87
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini..... 56

TABEL 4.1 Relevansi Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini 79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masih menjadi hal yang menarik untuk diperbincangkan sampai saat ini, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memengaruhi sikap maupun perbuatan manusia dalam kehidupan dan merupakan pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi membentuk kemampuan dan watak suatu bangsa sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk menjadikan sosok manusia yang memiliki karakter, jujur, bijaksana dan kritis. Hal ini menjadi tugas sekaligus tantangan bagi pendidik sehingga dapat menjadikan manusia memiliki karakter yang baik.¹ Pendidik dapat mengembangkan karakter yang sudah dimiliki melalui berbagai teknologi pada masa ini. Pada era modern seperti sekarang pendidikan tidak hanya fokus pada satu buku pelajaran saja, akan tetapi banyak hal bisa dilakukan untuk memberikan pendidikan karakter dari berbagai sumber seperti karya sastra, novel, maupun buku cerita.

Pendidikan karakter sebaiknya dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan di sekolah, namun pada jenjang sekolah dasar pendidikan karakter harus lebih diutamakan. Menurut Muhammad Nuh pendidikan karakter harus dimulai dari SD/MI karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk mengubah karakter seseorang.² Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menangani permasalahan kritis yang terjadi pada saat ini, yaitu merosotnya nilai karakter pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Maka dari itu hal yang paling mendasar dalam sebuah pendidikan adalah karakter bagi anak didik yang terlibat di dalamnya. Proses pendidikan tanpa adanya pendidikan karakter di dalamnya hanyalah

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni Dan Budayaalam Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2014), 64.

² Nina Sultonurohmah, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa", *Al-Ibtida*, 5.2 (2017), 2.

mengasah otak bagi anak didik saja. Bila ini terjadi, maka alangkah mirisnya pendidikan yang ada di negara kita yakni akan ada banyak anak didik yang memiliki kecerdasan tetapi tidak terbangun karakter yang baik dalam dirinya, hal tersebut yang menjadi permasalahan yang harus segera ditangani.³

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sifat jujur perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti. Dalam konteks berbangsa dan bernegara membangun Indonesia baru yang nantinya Indonesia bebas korupsi haruslah dimulai dari mendidik anak-anak bangsa sejak dini dan harus sudah ditanamkan dan dibiasakan berbuat jujur.⁴

Penanaman karakter sejak usia kanak-kanak sangat penting dilakukan untuk membentuk karakter seseorang. Seperti yang kita ketahui, saat ini Indonesia marak terjadi kasus korupsi, bila kita lihat jumlah kasus korupsi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh oknum-oknum yang tidak memiliki karakter jujur. Oleh karena itu perlu adanya penanaman karakter pada anak usia dasar yang dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya dengan media novel. Melalui novel pengarang dapat menanamkan nilai moral dan pesan-pesan tertentu mengenai kehidupan manusia di lingkungan masyarakat yang melebur dalam alur cerita. Sehingga mampu membawa peserta didik untuk memfokuskan pemikiran dan perhatian lebih besar terhadap masalah kemanusiaan dalam bentuk ekspresi yang mencerminkan perilaku kemanusiaan serta membawa pada kesadaran lebih terbuka terhadap moral, keyakinan, dan nilai-nilai diri masyarakat atau pribadi peserta didik.⁵

³ Izza Ahmad Muttaqin, dkk, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *International Journal of Education Resources*, 01.06 (2021), 570.

⁴ Messi dan Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1.1 (2017), 280.

⁵ Septiana Eka Muflaha, dkk, "Penanaman Karakter Jujur Melalui Media Ular Tangga Karakter Pada Anak Usia Pendidikan Dasar", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, (2018), 217.

Korupsi juga memberikan ancaman yang serius terhadap stabilitas dan keamanan yang dapat melemahkan lembaga-lembaga, nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai etika dan keadilan.

Pendidikan untuk membangun karakter seseorang tidak dapat dilakukan secara instan. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini pada anak-anak dan karakter mereka akan terlihat ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Penanaman pondasi anti korupsi anak khususnya karakter kejujuran anak harus ditanamkan sejak anak masih kecil, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Pendidik tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.⁶ Korupsi lahir salah satunya disebabkan oleh faktor ketidakjujuran dari pelaku. Kejujuran menjadi perilaku yang sangat penting dalam mencegah perilaku korupsi. Sehingga sangat penting perilaku atau sikap jujur ditanamkan sejak usia dini.⁷ Menurut Kristiawan, membangun mental anak bangsa agar menjadi anak yang baik bukanlah hal yang mudah. Dalam konteks berbangsa dan bernegara membangun Indonesia yang nantinya Indonesia bebas korupsi haruslah dimulai dari mendidik anak-anak bangsa sejak dini dan harus mulai ditanamkan dan dibiasakan berbuat jujur.⁸

Dari persoalan di atas, sesungguhnya nilai yang menggerogoti bangsa Indonesia pada saat ini adalah hilangnya nilai kejujuran dan maraknya nilai kebohongan yang terjadi di semua sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, dan sampai ke dunia pendidikan. Pendidikan sebagai gerbang masuk perbaikan moral dan budaya bangsa seharusnya mampu menekan nilai-nilai karakter yang saat ini mulai hilang dari diri manusia. Pendidikan diharapkan mampu mengembalikan karakter sebagai bangsa yang jujur, santun dan toleran, dan menanamkan kembali nilai-nilai tersebut pada generasi bangsa, serta mengembalikan nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan etika dan moral bangsa.⁹ Namun, pada

⁶ Fitriyani, "Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini", IAIN Purwokerto. (2020), 3.

⁷ Fine Reffiane, Henry Januar Saputra, dan Taufik Hidayat, "Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar", *Mimbar Sekolah Dasar*, 2.1 (2015), 73.

⁸ Messi dan Edi Harapan. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama", 280.

⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (Yogyakarta: NUSA MEDIA, 2021), 27.

kenyataannya beragam masalah masih mendera lembaga pendidikan di Indonesia dalam memfasilitasi karakter dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral yang belum terpenuhi. Kemudian ada ungkapan bahwa lembaga pendidikan dianggap belum mampu membentuk anak bangsa yang memiliki akhlak dan budi pekerti. Karena itulah pendidikan karakter menjadi isu yang hangat sampai saat ini terhitung dari mulai diberlakukannya pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan yang diawali dari tingkat sekolah dasar.¹⁰

Dalam praktiknya, novel memang tidak begitu diterapkan atau dikupas secara tuntas di sekolah. hal ini karena mayoritas orang mengatakan bahwa novel hanya berisi kisah romansa kehidupan tanpa mengutamakan kesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Apalagi jika pembacanya adalah anak berusia SD/MI yang belum dapat memahami inti cerita yang ingin disampaikan oleh penulis. Alhasil, pembelajaran novel di sekolah dasar hanya sebatas pengenalan saja. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk imajiner. Salah satu novel yang mengandung banyak nilai, manfaat dan motivasi bagi para pembaca adalah novel berjudul guru aini karya dari andrea hirata. Sudah tidak diragukan lagi karya dari Andrea Hirata ini memang menjadi *best seller* novel yang bertemakan pendidikan yang memiliki banyak nilai kehidupan di dalamnya. Andrea hirata seman said harun atau yang lebih dikenal dengan nama andrea hirata merupakan seorang novelis Indonesia yang berasal dari pulau Belitung yang karyanya tidak diragukan lagi. salah satu karyanya yaitu berjudul guru aini, novel yang bertemakan pendidikan yang ada di pelosok Indonesia yang menceritakan tentang seorang guru yang gigih memperjuangkan pendidikan di pelosok negeri.

Novel dalam pembelajaran memang tidak begitu diterapkan atau dikupas secara detail di sekolah-sekolah. hal ini dikarenakan banyak yang berpendapat bahwasanya novel tidak memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik karena hanya mengisahkan tentang romansa remaja tanpa melihat sisi manfaat yang ingin disampaikan penulis. Dalam novel memang banyak pesan yang tersirat sehingga pembaca harus lebih teliti untuk mendalami isi

¹⁰ Sucia Lailatul Khikmiyah, "Pendidikan Moral Perspektif Imam Musbikin Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar", (2020), 3.

dari sebuah novel. Apalagi jika pembacanya masih usia SD/MI yang masih belum dapat memahami pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah novel.

Sangat disayangkan pada saat ini kita melihat bahwasanya karakter anak SD/MI mulai merosot karena pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang tidak mengutamakan kejujuran seperti sering menyontek dalam kelas, tidak jujur dengan perkataannya, dan tidak mau mengakui kesalahan maupun kekeliruan. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan yang ada di dunia pendidikan khususnya permasalahan yang terdapat di pendidikan SD/MI. Dengan demikian, seorang pendidik perlu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak SD/MI dengan pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini. Permasalahan diatas perlu diselesaikan sehingga dapat membentuk karakter anak bangsa yang positif. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling depan dalam proses pengembangan pendidikan karakter, melalui lembaga sekolah proses dan upaya pengembangan pendidikan karakter akan mudah dilihat dan diukur.¹¹ Dari permasalahan tersebut sesungguhnya nilai yang sangat menggerogoti bangsa Indonesia pada saat ini adalah nilai ketidakjujuran dan makin meruaknya nilai kebohongan disemua sektor bahkan masuk ke dunia pendidikan.¹²

Salah satu novel yang relevan dengan permasalahan tersebut adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata, novel ini dapat kita jadikan sebagai media pembelajaran untuk pengembangan karakter peserta didik. Peneliti ingin menghadirkan novel sebagai salah satu sarana pembelajaran atau media pembelajaran di jenjang SD/MI. novel ini mengandung banyak nilai-nilai karakter bangsa yang dapat diterapkan dan dijadikan teladan bagi peserta didik dalam dunia pendidikan yang saat ini jarang sekali ditemukan di dalam buku-buku pelajaran. Kelebihan novel Guru Aini karya Andrea Hirata adalah di dalam novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan. Tokoh utama dalam novel tersebut memiliki karakter jujur yang selalu ia tanamkan dalam kehidupan sehari-hari

¹¹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: IKAPI, 2014), 53.

¹² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 14.

dan pada akhirnya berbuah manis dari hasil kejujurannya. Maka dari itu, tokoh dalam novel guru aini dapat dijadikan sebagai inspirasi yang mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui cerita yang dituangkan.

Peneliti beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya kegiatan pembelajaran sastra Indonesia memerlukan banyak inovasi. Salah satunya lewat media novel. Novel dikalangan pelajar kurang diperhatikan oleh pendidik, apalagi pada pembelajaran di sekolah dasar. Novel juga jarang dijadikan sebagai bahan ajar jika dibandingkan dengan cerpen, puisi, permentasan drama, dan hal-hal lain yang terlihat ringkas. Kemudian alasan peneliti melakukan penelitian yang berhubungan dengan nilai moral bermula dari keresahan nilai moral dalam ranah pendidikan. Krisis moral yang ditunjukkan oleh siswa saat ini tampak memprihatinkan.

Peneliti berharap dengan mengangkat judul penelitian yaitu nilai karakter jujur dalam novel Guru Aini dan relevansinya terhadap siswa tingkat sekolah dasar dapat memperkaya dan menambah wawasan bagi siswa tingkat sekolah dasar, sehingga terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Apabila sekolah dan dunia pendidikan ingin memperdalam untuk menanamkan nilai karakter bangsa, maka perlu untuk membangun budaya di dalam sekolah. hal tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sejak dini pembelajaran karakter mulai dari pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tergugah untuk menganalisis sebuah novel untuk dijadikan sebagai pengembangan media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin menghadirkan kembali novel sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran di SD/MI. Peneliti tertarik dengan novel yang berjudul Guru Aini karya Andrea Hirata karena mengandung banyak nilai-nilai kehidupan dan pendidikan khususnya nilai karakter jujur. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul **“Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai karakter jujur dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terhadap pendidikan karakter siswa tingkat sekolah dasar?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman maka peneliti membatasi masalah ini pada nilai karakter yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Dalam beberapa nilai-nilai karakter yang ada, peneliti akan fokus pada nilai karakter jujur. Sehingga fokus penelitian ini adalah nilai karakter jujur dalam novel Guru Aini.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai karakter jujur dalam novel Guru Ain karya Andrea Hirata terhadap pendidikan karakter siswa tingkat sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak baik manfaat teoritis maupun mafaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam isi novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam penelitian baru atau

masalah yang sama khususnya tentang nilai karakter jujur dan relevansinya terhadap pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait.

Yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk lebih memahami nilai karakter jujur yang terkandung dalam sebuah novel Guru Aini. Sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu baru bagi pembaca.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran bahasa. Yaitu dapat mengetahui nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Guru Aini dan sekaligus sebagai bahan pembelajaran untuk siswa SD/MI.
- d. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang perjalanan seorang guru dan muridnya yang memiliki nilai-nilai karakter yang luar biasa yang patut dijadikan teladan sehingga dapat memberikan motivasi bagi para guru maupun calon guru.

F. Batasan Istilah

a. Nilai karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang artinya watak, sifat, budi pekerti, dan akhlak. Dengan begitu karakter artinya kepribadian seseorang yang ditinjau dari moral atau tingkah laku. Secara terminologi, karakter dapat diartikan sebagai sifat atau pribadi manusia yang bergantung pada kehidupannya sendiri. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut tidaklah mudah. Dalam mewujudkan karakter berarti mengukir hingga membentuk pola maka memerlukan proses yang

panjang melalui dunia pendidikan. Dengan begitu maka disimpulkan keberhasilan pendidikan karakter dapat ditentukan dengan konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dan didasari oleh nilai-nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.¹³

Pendidikan karakter dapat terbentuk melalui upaya serta berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak sekolah maupun masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk memengaruhi karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan salah satu cara terbaik untuk menjamin anak-anak atau peserta didik memiliki karakter yang baik serta memberikan pedoman kepada siswa untuk dapat hidup dalam lingkungan masyarakat yang beragam.¹⁴ Maka dari itu, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman siswa dalam bermasyarakat baik di sekolah maupun tempat lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter harus diajarkan ke peserta didik sejak usia dini¹⁵

b. Novel Guru Aini

Secara etimologi novel berasal dari bahasa latin *novella* yang artinya baru, dikatakan baru dikarenakan novel merupakan karya sastra yang datang kemudian dari karya sastra lain. Novel merupakan karya sastra yang menceritakan tentang kejadian atau kehidupan seseorang dan memiliki pesan-pesan dan motivasi bagi pembaca.¹⁶ Cerita dalam novel diangkat dari permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang meliputi keadaan sosial, pendidikan, percintaan, dan lain sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dikemas dengan alur yang menarik sehingga novel dapat memberikan manfaat serta motivasi bagi pembacanya.¹⁷

¹³ Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Bebas Nilai & Etika di Sekolah*, 20.

¹⁴ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011), 47.

¹⁵ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Omeri*, 3 (2015), 464.

¹⁶ Khaerunnisa, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.1 (2021), 13.

¹⁷ Jumiwa Okti Islamiati, dkk, "Analisis Penokohan Dan Nilai Moral Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Edutama*, 2021, 2.

Novel guru aini menceritakan tentang nilai-nilai karakter yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Cerita dalam novel ini juga menceritakan nilai tentang kesabaran, kejujuran, dan sikap peduli terhadap sesama. Secara tidak langsung dengan membaca novel guru aini maka akan memberikan pengaruh terhadap pembacanya. Sehingga novel ini sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya nilai karakter dalam kehidupan. Novel guru aini sangat menarik untuk diteliti karena dalam novel tersebut menyampaikan nilai-nilai yang masih kental dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Relevansi

Kata relevansi berasal dari bahasa inggris yaitu *relevant* yang artinya adalah bersangkutan paut atau bersangkutan.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relevansi artinya hubungan, kaitan.¹⁹ Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan juga relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian antara komponen seperti tujuan, isi, evaluasi, atau dengan kata lain relevansi ini menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen lain. Sedangkan relevansi eksternal merupakan kesesuaian dengan tuntunan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.²⁰

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil dari penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan oleh penulis bahwasanya penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

¹⁸ Dwi Jatmiko, "Relevansi Kurikulum Smk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3.4 (2013), 2.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 943.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 150.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Rohmatul Isnaeni dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni di IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul penelitian “*Analisis Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui adanya nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini dan untuk mengetahui apakah novel Guru Aini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik catat dan teknik simak karena data yang digunakan berupa teks, dengan cara membaca teks novel Guru Aini secara berulang-ulang untuk mengetahui tokoh dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik mengalir.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 9 nilai data pendidikan sosial, 9 data nilai pendidikan moral, 5 data nilai pendidikan religius, dan 1 data nilai pendidikan budaya. hubungan analisis nilai-nilai pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang membahas tentang analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik isi novel.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai yang ada di dalam novel Guru Aini sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas mengkaji mengenai nilai pendidikan seperti nilai sosial, moral, religius, dan budaya sedangkan peneliti mengkaji mengenai nilai pendidikan karakter jujur.²¹

Kedua, penelitian selanjutnya pernah diteliti oleh Ansasmito dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni di IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini

²¹ Putri Rohmatul Isnaeni, dkk "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA", *Eduutama*, 1, (2021), 8.

adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Guru Aini dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu novel Guru Aini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan berbagai fakta kemudian menyajikannya dengan metode deskripsi.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan unsur intrinsik dalam novel guru aini yang meliputi: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selain itu juga ditemukan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel yaitu: nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama atau orang lain, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ansasmito dengan penelitian ini adalah penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjeknya adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas nilai pendidikan yang ditunjukkan dengan unsur intinsik dalam novel sedangkan peneliti membahas tentang nilai karakter jujur yang terkandung dalam novel Guru Aini.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Arief Nur Ehsan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2021, yang berjudul "*Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran SD/MI*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata dan untuk merumuskan manfaat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran di SD/MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari literatur terkait nilai-nilai moral dengan sumber data primer yaitu novel Ayah karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan

pengumpulan literer atau penggalian pustaka menurut objek yang relevan. Untuk mengolah data peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).

Hasil dari penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata diantaranya adalah hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Manfaat yang terdapat dalam novel Ayah terhadap pendidikan sekolah dasar diantaranya adalah taat terhadap ajaran tuhan yang dianutnya, sopan santun dengan bicara lebih rendah terhadap orang yang lebih tua, tolong menolong dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun, jujur dalam kegiatan yang dilakukan maupun bermain bersama teman-teman.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief Nur Ehsan ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama menganalisis tentang novel dan menggunakan jenis penelitian *library research*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arief Nur Ehsan ini menganalisis tentang nilai moral pada sebuah novel dan manfaatnya bagi sekolah dasar sedangkan penelitian ini menganalisis tentang nilai karakter jujur dalam novel dan relevansinya terhadap siswa tingkat sekolah dasar.²²

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.²³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi subjek dalam penelitian sehingga tergambar ciri, sifat, karakter, maupun model dari fenomena tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif dapat kita lihat dari format pelaksanaan bentuk studi kasus yang

²² Arief Nur Ehsan, "Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran Anak Sd/ Mi", *Tesis*, (2021), 30.

²³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 50.

berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang suatu kejadian atau fenomena pada suatu objek dan subjek yang memiliki suatu ciri khas tertentu. Dalam pendidikan studi kasus merupakan penelitian deskriptif yang memiliki tujuan menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas dan sesuai dengan kasus yang akan diselidiki.²⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian jenis kajian pustaka (*library research*), kajian pustaka merupakan proses penelitian dengan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka dari berbagai sumber seperti buku, novel, dokumen dan mempelajari hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, serta mempelajari laporan hasil observasi yang berkaitan dengan masalah terkait topik yang akan diteliti.²⁵ Dengan pemahaman secara teoritis tentang konsep-konsep yang relevan dengan topik yang akan dibahas dan ditambah dengan penemuan-penemuan data lapangan mendukung dengan topik maka dapat mempertajam masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan objek sasaran dalam penelitian beserta konteksnya, konteks menjadi hal penting dalam penelitian. Data penelitian ini bersifat deskriptif, adapun data deskriptif adalah data yang diamati berupa teks tertulis maupun lisan dari tingkah laku orang tertentu.²⁶ Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh melalui bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian. Sumber data primer merupakan rujukan utama dalam melakukan

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 45.

²⁵ *Ibid.*, 50.

²⁶ Muhammad Choirul Anam, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand" (*Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 2021), 56.

suatu penelitian untuk mengungkap dan menganalisis penelitian. Adapun sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Guru Aini* karya dari Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada awal Februari tahun 2020.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk menunjang data-data yang dihimpun dan digunakan sebagai pembanding dari data utama. Sumber data sekunder dapat berupa buku-buku ataupun jurnal yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, data sekunder digunakan sebagai bahan penguat, pembanding, serta penjelasan dari jabaran data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan teknik baca, yaitu dengan membaca keseluruhan isi novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata untuk menemukan data-data tentang nilai-nilai karakter jujur yang dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa SD/MI.²⁷ Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan data primer maupun data sekunder yaitu dengan melakukan identifikasi dari buku-buku, majalah, artikel yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter. Langkah ini yang dikenal dengan metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan penulis yang disusun oleh seseorang.²⁸ Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan, pemeriksaan, serta menyelidiki berbagai masalah secara sistem maupun objektif agar bisa memecahkan suatu masalah. Instrument penelitian merupakan sarana penelitian yang akan digunakan untuk mengolah suatu data dalam suatu penelitian. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini

²⁷ Maritim Raja dan Ali Haji, "Kepribadian Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata", *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2021), 141.

²⁸ Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 86.

mengacu pada aspek-aspek tentang nilai-nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Guru Aini.

Data-data yang diperoleh lalu dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu memeriksa kembali semua data-data yang terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder, keselarasan satu dengan yang lainnya. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari nilai-nilai karakter jujur dengan indikator tertentu yang terdapat dalam novel Guru Aini. Kemudian mencari landasan teori dan juga profil/biografi tokoh yang dikaji.

b. Organizing

Yaitu menyusun data dan sekaligus merumuskan data-data yang berhubungan dengan nilai karakter jujur yang terdapat pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan juga menentukan relevansinya terhadap pendidikan karakter jujur anak usia dasar dengan indikator jujur pada anak tingkat SD/MI.

c. Penemuan hasil data

Yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil data yang sesuai dengan analisis isi untuk melaksanakan kajian terhadap nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata dan relevansinya terhadap pendidikan karakter jujur anak sekolah dasar. Sehingga diperoleh pemecahan dari rumusan masalah yang ada.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian data sehingga menghasilkan kesimpulan. Data tersebut merupakan kutipan yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul tersebut maka selanjutnya data tersebut akan dianalisis isi pesan atau komunikasi.³⁰ Untuk mengolah data-data yang telah

²⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 112.

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), 49.

dikumpulkan maka peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Analisis isi yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai sumber data sehingga diperoleh hasil terhadap isi pesan yang disampaikan secara obyektif dan sistematis.³¹ Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan analisis, yaitu untuk menjelaskan nilai karakter jujur yang terkandung dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan Relevansinya terhadap pendidikan karakter siswa tingkat Sekolah Dasar.
- b. Pemilihan dan memfokuskan nilai-nilai karakter jujur yang terdapat pada novel guru aini karya Andrea Hirata yang akan dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam penelitian.
- c. Pengelompokan data berupa nilai-nilai karakter jujur pada novel guru aini karya Andea Hirata untuk menemukan relevansi nilai-nilai karakter jujur bagi anak usia SD/MI.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran pokok yang akan diuraikan secara lebih detail dan rinci pada bab berikutnya. Adapun hasil dari kajian ini, akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan sistematika pembahasan bab-bab yang membahas masalah yang terdapat dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga akhir dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan, bab ini berisi pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133.

Bab II, berisi tentang landasan teori. Landasan teori ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel dan relevansinya bagi siswa sekolah dasar.

Bab III, berisi tentang biografi dan nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Bab IV, berisi tentang pemaparan relevansi karakter jujur dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terhadap karakter siswa tingkat sekolah dasar.

Bab V, penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi. Nilai akan menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi dan dikejar oleh seseorang sehingga merasakan adanya suatu kepuasan.

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.³²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki makna dalam kehidupan yang dijunjung tinggi, diyakini dan diwujudkan sebagai tindakan seseorang.

B. Pendidikan Karakter

Istilah karakter mulai dipakai dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18. Karakter merupakan titian dari ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sebuah pengetahuan tanpa adanya landasan kepribadian yang benar maka akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa adanya kesadaran diri maka akan menghancurkan. Individu yang memiliki karakter adalah individu yang dapat membuat keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan dengan baik. Karakter berupa kepribadian ini bukanlah barang jadi, akan tetapi

³² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

karakter harus dibentuk sedini mungkin melalui pendidikan dasar yang diajarkan secara serius dan sungguh-sungguh. Lebih lanjut, pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik untuk memengaruhi karakter peserta didik. Pendidik akan membantu untuk membentuk watak peserta didik dengan cara memberi keteladanan yang baik, cara berbicara yang sopan, toleransi, dan segala hal yang dapat memengaruhi karakter peserta didik.³³

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan sebagai melukis, menggores, menggambarkan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “karakter” yang diartikan dengan sifat, tabiat, akhlak dan juga budi pekerti yang dimiliki seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain. Orang yang memiliki karakter berarti orang tersebut memiliki kepribadian sehingga karakter merupakan watak dan juga sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang menjadi dasar dan menjadi pembeda seseorang dengan lainnya.

Secara terminologis, makna dari karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yaitu karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond situation in a morally good way*” yang artinya adalah bahwasanya Lickona memiliki pandangan meliputi pengetahuan tentang kebaikan moral yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan sehingga pada akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter memiliki acuan terhadap serangkaian pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan.

Pada dasarnya, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi intelektual dan karakter peserta didik. Menurut Ki Hadjar Dewantara, “Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan dan menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 33.

kesempurnaan hidup bagi anak-anak kita.” Senada dengan itu, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis”.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah bantuan sosial sehingga menumbuhkan kesadaran individu untuk dapat bertumbuh dan dapat menghayati kebebasan dalam hidup bersama dengan orang lain di lingkungannya. Melalui pendidikan karakter, karakter setiap anak dapat dibentuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab, hasilnya akan terlihat oleh perilaku anak yang bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, dapat menghormati orang lain, dan sebagainya.

Dalam sebuah institusi yang menjalankan pendidikan atau pengembangan karakter, yakni di sekolah adalah pendidik dan juga lembaga pendidikan memiliki tugas dan peranan yang sangat besar untuk dapat menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Pendidik merupakan salah satu pembentuk karakter peserta didik, sedangkan sekolah atau institusi merupakan laboratorium karakter, atau tempat yang dapat membentuk karakter bagi peserta didik. Karakter yang dimaksudkan ini adalah karakter yang sesuai dalam tujuan pendidikan nasional dengan menempatkan pembentukan manusia yang berdasarkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.³⁴

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk dilakukan pada setiap anak. Selain berdampak baik pada anak itu sendiri juga berdampak pada lingkungan sekitar. Pembentukan karakter itu sangatlah tidak mudah, namun diperlukan cara tersendiri

³⁴ Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2021), 3.

untuk mengatasinya. Salah satunya dengan kita sebagai seorang pendidik harus berfikir kreatif dengan cara memasukkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran.³⁵

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan diri kepada peserta didik suatu hal yang menjadi karakter baik dan akhlak yang mulia. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik dapat melakukan dan mengkaji dengan menggunakan pengetahuan nilai-nilai karakter yang mulia sehingga peserta didik dapat mewujudkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan.³⁶ Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap insan atau peserta didik yang berkeutamaan, seorang pribadi yang mampu menanggapi kebebasan yang dimilikinya sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mampu menjadi warga negara yang bebas dan bertanggung jawab. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada individu atas impuls karakter yang diterimanya, yang pada akhirnya akan mempertajam visi hidup dan proses pembentukan diri.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian karakter yang mulia dan dengan adanya pendidikan karakter di sekolah diharapkan peserta didik mampu secara mandiri untuk dapat mengkaji pengetahuannya terhadap nilai-nilai karakter dan akhlak yang mulia sehingga dapat mewujudkan perilaku yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang terdapat pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang melandasi perilaku, kebiasaan, dan simbol-simbol

³⁵ Bimbi Permata sari, "Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu", *Angewandte Chemie International Edition*, 6, (2018), 10.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, 35.

yang dipraktikkan oleh peserta didik. Budaya sekolah merupakan ciri khas dan karakter maupun citra di sekolah terhadap masyarakat disekitarnya.³⁷

3. Nilai-Nilai Karakter

Dalam rangka memperkuat pendidikan karakter bangsa, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter bangsa dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³⁸

Berdasarkan kajian dari nilai agama, moral, etika, peraturan dan hukum telah teridentifikasi nilai-nilai karakter dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini.

a. Nilai Karakter Hubungannya Dengan Tuhan

Nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan yaitu nilai yang bersifat religius. Dengan kata lain perbuatan maupun tindakan seseorang akan selalu berpegang teguh pada nilai dan norma-norma agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

b. Nilai Karakter Hubungannya Dengan Diri Sendiri

1) Jujur

Kejujuran merupakan perilaku yang menjadi dasar dalam upaya menjadikan diri seseorang menjadi lebih baik, jujur merupakan sikap seseorang yang dapat dipercaya dalam hal apapun sehingga dapat mewujudkan perkataan dan tindakan yang baik terhadap diri sendiri maupun pada orang lain. Saat ini, nilai pendidikan

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, 36.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Karakter* (Jakarta: Balitbang Diknas, 2010),

jujur sangat penting untuk ditanamkan di lingkungan sekolah agar dapat mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang senantiasa dapat dipercaya dan selalu berbuat hal yang sesuai dengan kenyataan.

2) Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan pada diri sendiri. Menurut KBBI, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang ada. Sikap disiplin penting untuk ditanamkan agar seseorang memiliki jiwa yang tertib dan terarah. Nilai pendidikan karakter disiplin penting untuk ditanamkan kepada peserta didik mulai jenjang sekolah dasar.

4) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal sehingga dapat menyelesaikan tugas atau suatu pekerjaan dengan sebaik mungkin.

5) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap atau kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan keinginannya dan juga harapan-harapannya. Percaya diri juga diartikan bahwa seseorang tersebut yakin terhadap dirinya karena dalam dirinya memiliki kualitas.

6) Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Sikap mandiri penting untuk

ditanamkan kepada peserta didik karena mandiri merupakan salah satu nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebaik mungkin seorang pendidikan harus menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik.

7) Rasa Ingin Tahu

Sikap atau tindakan yang dilakukan untuk mengupayakan dan mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu hal yang ingin dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu perlu dilakukan untuk membentuk karakter seseorang yang mengarah pada masa depan. Tanpa adanya rasa ingin tahu, seseorang tidak akan mendapatkan pelajaran baru yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

8) Cinta Ilmu

Cinta ilmu merupakan tindakan seseorang yang memiliki cara berpikir maupun sikap yang menunjukkan kepedulian dan kesetiaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.

c. Nilai Karakter Hubungannya Dengan Sesama

1) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain

Sikap tahu dan mengerti akan kewajiban serta melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh sesuatu atau tugas yang menjadi milik atau hak diri sendiri maupun orang lain.

2) Patuh pada Aturan Sosial

Sikap yang menunjukkan kepatuhan dan taat terhadap aturan-aturan yang telah dibuat. Aturan tersebut berkenaan dengan masyarakat dan juga kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan tindakan yang mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat. Serta, yang paling penting adalah dapat menghargai karya dan keberhasilan milik orang lain.

4) Santun

Santun merupakan sifat yang halus dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya terhadap orang lain. Santun juga diartikan sebagai orang yang halus, baik budi, sabar, suka menolong, serta penuh rasa belas kasih.

5) Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir maupun sikap yang menunjukkan nilai yang sama antara hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain. Nilai pendidikan karakter demokratis sangat bermanfaat bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Nilai Karakter Hubungannya Dengan Lingkungan

Nilai ini berhubungan dengan sikap dan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter yang dimaksud tersebut adalah nilai karakter berupa sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan yang ada pada lingkungan sekitar. Selain itu, mengupayakan untuk memperbaiki kerusakan alam yang ada sehingga menciptakan lingkungan yang dapat memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat.³⁹

4. Dasar Hukum Pendidikan Karakter

a. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter ini selanjutnya disingkat menjadi PPK, merupakan gerakan satuan pendidikan di bawah tanggung jawab dari satuan pendidikan. Tujuan dari penguatan pendidikan karakter ini yaitu memperkuat karakter peserta didik melalui olah rasa, olah pikir, maupun olah hati dengan melibatkan kerja sama antara

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, 39.

satuan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat. Peraturan presiden ini diterbitkan dengan memperhatikan 3 pertimbangan yaitu:

- 1) Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti.
- 2) Dalam mewujudkan negara yang berbudaya dilakukan dengan melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.
- 3) Penguatan pendidikan karakter merupakan tugas bagi seluruh elemen yaitu keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Pasal 2 peraturan presiden ini menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki 3 tujuan, yaitu:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas bangsa tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan jiwa karakter bangsa yang baik guna menghadapi dinamika perubahan yang ada di masa depan.
- 2) Mengembangkan wadah pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter bangsa sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan dari publik yang memperhatikan keberagaman budaya bangsa.
- 3) Menggiatkan dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Adapun pasal 3 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan nilai karakter bangsa terutama nilai-nilai yang meliputi jujur, religius, disiplin, toleran, bekerja keras, kreatif, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴⁰

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan seperti intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur formal dilakukan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah, yaitu melalui pemberian tanggung jawab yang ditujukan kepada satuan pendidikan formal atau guru. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala satuan pendidikan formal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan ini ditetapkan untuk melaksanakan ketentuan pada pasal 14 peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Secara konsep, peraturan ini tidak berbeda jauh dengan peraturan di atasnya, yaitu peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 yang menekankan bahwa program ini semata-mata ditujukan bagi penguatan karakter bagi peserta didik. Hal tersebut ditegaskan dalam pasal 1 yang menyatakan penguatan pendidikan karakter yang disingkat menjadi PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik.

Peraturan ini cenderung spesifik yaitu dengan menekankan pada penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter hanya pada satuan pendidikan formal. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 butir 2 yaitu bahwa “satuan pendidikan formal, yang selanjutnya disebut sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, 40 .

atas taman kanak-kanak (TK), satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat”. Selanjutnya pada butir 3 dalam pasal yang sama menyatakan bahwa “satuan pendidikan non formal merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Tujuan penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dijabarkan dalam pasal 4 ayat (1), ayat (2), ayat (3). Ayat (1) menyatakan bahwa “penyelenggaraan penguatan pendidikan pada TK bertujuan dengan menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran”. Ayat (2) menyatakan bahwa “penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah”. Ayat (3) menyatakan bahwa “muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diimplemetasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang menengah”.

Pada pasal 6 ayat (1) menegaskan bahwa pentingnya optimalisasi fungsi kemitraan tripusat pendidikan, yaitu antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk saling bersatu dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter, dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan cara:

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum.
- 2) Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik.

- 3) Melakukan evaluasi pembelajaran atau pembimbingan.
 - 4) Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah

Dalam peraturan menteri ini, gerakan pembudayaan karakter di sekolah yang selanjutnya adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai dari awal orientasi peserta didik sampai kelulusan. Masa orientasi peserta didik baru yang selanjutnya disebut MOPDB merupakan serangkaian kegiatan pertama masuk sekolah pada tiap awal tahun pelajaran baru yang berlangsung selama tiga sampai lima hari.

Berbeda dengan peraturan yang sebelumnya yaitu Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, kegiatan yang dimaksud bukanlah kegiatan yang hanya dilakukan oleh siswa tetapi, juga dilakukan oleh guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Serangkaian kegiatan tersebut ditujukan untuk dapat membentuk generasi muda berkarakter pancasila.

Secara umum kebijakan ini sebagaimana dicantumkan dalam pasal 2 memiliki 4 tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di sekolah.
- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga.⁴¹

5. Pinsip dan Pendekatan Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, akan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu guru dan sekolah perlu untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan dan karakter bangsa ke dalam kurikulum, silabus maupun Rencana Program Pendidikan (RPP) yang sudah ada.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter tersebut, perlu untuk dipahami prinsip-prinsip dasarnya yaitu sebagai berikut.

- a. Karakter ditentukan oleh apa yang akan dilakukan, bukan apa yang dikatakan dan diyakini. Prinsip ini ingin memberikan verifikasi konkret tentang karakter seorang individu dengan memberikan prioritas pada unsur psikomotor yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pemahaman dan keyakinan akan nilai secara objektif oleh seorang individu akan mengarahkan seorang individu tersebut pada sebuah keputusan yang berupa tindakan.
- b. Setiap keputusan yang diambil menentukan kelak menjadi seorang macam apa. Maka dari itu seorang individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Dari keputusan inilah seorang individu mendefinisikan karakternya. Oleh karena hal tersebut, karakter seorang itu bersifat dinamis dan sebuah keputusan menjadi semacam jalinan yang membingkai, membentuk jenis manusia macam apa yang diinginkan.
- c. Karakter yang baik mengandaikan hal-hal yang baik dilakukan dengan cara yang baik. Seorang individu berproses membentuk dirinya menjadi seorang yang baik dengan cara yang baik untuk membentuk dirinya. Setiap manusia harus menganggap

⁴¹ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 30.

bahwa manusia memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, ia tidak boleh diperalat dan digunakan sebagai sarana bagi tujuan-tujuan tertentu. Hal inilah yang membuat pendidikan memiliki dimensi moral yang menentukan apakah seorang individu tersebut menjadi manusia yang berkualitas. Seorang yang memiliki karakter dan berintegritas moral maka akan menjaga keutuhan dirinya, yaitu keserasian antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Bahkan, apabila harus mahal dengan risiko kehilangan nyawanya sendiri.

- d. Jangan mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain. Kita dapat memilih teladan yang baik dari mereka. Tekanan sosial dan kelompok teman sebaya menjadi arena yang ramai dalam dunia pendidikan karakter. Prinsip ini akan membantu seseorang untuk menyadari kekuatan diri yang berkaitan dengan keteguhan moral. Kultur memang dapat menindas kebebasan manusia dan merencanakan sistem nilai, akan tetapi individu memiliki kebebasan untuk melakukan seleksi sesuai dengan kesadaran nurani dan akal budinya.
- e. Apa yang dilakukan individu itu memiliki makna dan transformasi. Setiap individu perlu disadarkan tindakan-tindakan yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku yang bermoral yang dilakukan memiliki makna dan bersifat transformatif.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa adalah mengusahakan agar peserta didik dapat mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya, melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan langkah terakhir dengan menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri masing-masing. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan

mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa.

- a. Berkelanjutan, bermakna bahwa proses pengembangan nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang yang dimulai dari peserta didik masuk dan selesai dari satuan pendidikan. Sejatinya, proses pendidikan tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau pada tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas akhir SMP atau kelas 9. Pendidikan karakter yang ada di SMA merupakan kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.
- b. Melalui semua mata pelajaran dan budaya sekolah, mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, bermakna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti dalam mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti halnya dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika, serta keterampilan. Guru tidak harus mengembangkan proses belajar untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang harus diingat adalah satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d. Proses pendidikan dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan. prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik, bukan dilakukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana yang menimbulkan rasa senang. Diawali dengan perkenalan kepada peserta didik terhadap pengertian nilai yang dikembangkan, guru melakukan hal ini dengan

menuntun peserta didik agar aktif. Hal ini dilakukan guru tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, akan tetapi pendidik merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar seperti merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengolah informasi, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, maupun di luar sekolah.⁴²

C. Nilai Karakter Jujur

Kejujuran menjadi salah satu landasan atau karakter utama yang penting dimiliki oleh manusia. Jujur merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sikap yang mencerminkan seseorang yang dapat dipercaya dalam melakukan suatu tindakan maupun perkataan.⁴³ Seseorang yang memiliki karakter jujur maka dipastikan seseorang tersebut akan memiliki karakter yang baik. Sebuah pepatah mengatakan “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”, Orang yang memiliki karakter jujur akan berkata dengan apa adanya tanpa dibuat-buat, berpenampilan dan bertindak apa adanya. Jujur dapat diartikan sebagai amanah yang artinya dapat dipercaya, seorang yang memiliki karakter jujur maka akan senantiasa menjaga amanah dan kepercayaan dari orang lain. Kata jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata dan memberikan suatu informasi dengan sesuai kenyataan yang ada. Jika seseorang tidak berkata dengan sejujurnya, maka orang tersebut dapat dikatakan tidak jujur, berbohong, menipu, munafik dan sebagainya.⁴⁴

1. Pengertian Jujur

Ash-Shidqu adalah kebalikan dari dusta, (*shadaqa, yashduqu, shadqan, shidqan dan tashdiqan*). *Shaddaqahu* artinya menerima ucapannya. *Shaddaqahu al-hadits* artinya memberitakan dengan benar. Bila dikatakan *shadaqtu al-qaum* maksudnya adalah aku

⁴² Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 35.

⁴³ Eka Sapti Cahyaningrum, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan", *Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017), 208.

⁴⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, 3.

berkata kepada mereka sesuatu yang benar. Demikian pula dengan janji, ketika aku menepati janji maka aku berkata *shadaqtuhum*.

Jujur dapat diartikan sebagai amanah atau dapat dipercaya. Orang yang memiliki sifat jujur biasanya lebih dipercaya dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Karakter jujur merupakan salah satu rahasia diri untuk menarik kepercayaan seseorang, karena orang yang memiliki karakter jujur akan senantiasa menjaga amanah dari seseorang tersebut. Jujur dapat diartikan seseorang yang berhati-hati dalam memegang amanah yang telah diberikan seseorang kepadanya. Orang yang memiliki karakter jujur sangat pantas diberikan suatu amanah karena ia dapat menjaga amanah tersebut dan dapat bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam memegang amanah tersebut.

Kebenaran atau kejujuran merupakan sendi terpenting dalam masyarakat karena dengan kebenaran maka akan tercipta saling pengertian antara satu sama lain dalam masyarakat. Jujur apabila diartikan dengan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan tanpa melebihkan atau mengurangi informasi tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak berbohong, lurus hati, dapat dipercaya, dan tidak berkhianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran maka seseorang tersebut dapat dinilai tidak jujur, berbohong, munafik, dan sebagainya. Jujur merupakan suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya.

Dalam al-Qur'an tentang nilai karakter jujur sudah tertera dalam surah al-Ahzab ayat 70-71: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah SWT dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah SWT akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah SWT dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia menang dalam kemenangan yang agung".⁴⁵ Allah SWT juga telah berfirman bagi orang-orang yang berbuat curang atau tidak jujur

⁴⁵ al-Qur'an, 33: 70-71.

tercantum dalam al-Qur'an surah al-Mutaffifin ayat 1: "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang".⁴⁶

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada sebuah upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun baik dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan. Melalui penanaman perilaku jujur kepada peserta didik maka dapat menjadikan seorang individu menjadi seorang yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi orang lain. Jujur adalah tingkah laku yang mencerminkan sebenarnya. Jadi, tidak ada unsur kebohongan bagi anak yang berperilaku jujur, karena kejujuran akan selalu dekat dengan kebaikan oleh karena itu karakter jujur pada anak sejak dini akan sangat berpengaruh pada perkembangannya kelak ketika ia beranjak dewasa.⁴⁷

2. Penanaman Kejujuran Pada Peserta Didik

Penanaman kejujuran pada peserta didik, kita bisa mengacu pada "jujur" yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya adalah lurus hati, tidak curang, dan disegani. Jujur merupakan orang yang berkata atau bersikap sesuai kata hatinya dan tidak berlaku curang. Dalam istilah keagamaan, jujur identik dengan kata *ash-shidiq* yang artinya benar. Berkata atau berbuat benar merupakan makna dari kata jujur. Adapun penanaman karakter jujur dalam diri peserta didik ada beberapa aspek yaitu.

- a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, guru hendaknya dapat memberikan pemahaman tentang makna kejujuran, pemahaman mengapa seseorang harus berlaku jujur, pemahaman mengapa perilaku jujur harus diterapkan dalam kehidupan, pemahaman bahwa jujur tidak hanya sebatas pemahaman saja akan tetapi akan berlanjut pada tahap penghayatan dan pengamalan.
- b. Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, membentuk karakter jujur pada peserta didik memang tidak bisa dilakukan dengan sekadar

⁴⁶ al-Qur'an, 83: 1.

⁴⁷ Bimbi Permata Sari, *Pembentukan Karakter Jujur Siswa*, 23.

menyampaikan materi saja. Pihak sekolah harus menyediakan alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mendukung terciptanya karakter kejujuran yang tertanam dalam dirinya.

- c. Keteladanan. Ketika ada di sekolah, seorang guru merupakan panutan bagi peserta didik. Yang segala gerak-gerik maupun sikap akan langsung terlihat oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur pada diri peserta didik, guru harus dapat memberikan contoh yang baik sehingga peserta didik akan menirukan dalam setiap hal maupun kesempatan.
- d. Terbuka. Dalam lingkungan sekolah, pendidik harus berusaha membuat suasana keterbukaan dengan peserta didik. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka seharusnya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya. Sebaiknya seorang pendidik tidak berusaha menutupi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan alasan apapun. Sebab, hal ini dapat menjadikan peserta didik selalu merasa aman saat melakukan kesalahan sehingga berdampak peserta didik akan melakukan kesalahan tanpa merasa bersalah. Selain itu, berbagai macam peraturan harus disampaikan diawal secara jelas dan beserta sanksi-sanksinya. Hal ini akan menjadikan peserta didik merasa dapat melakukan hal semauanya.
- e. Tidak bereaksi berlebihan. Cara lain untuk mendorong peserta didik agar untuk membangun sikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada peserta didik yang berbohong. Guru seharusnya bereaksi secara wajar sekaligus membantu peserta didik yang berbohong dengan cara tidak menekannya dan menyalahkannya secara berlebihan. Sebab sebenarnya, ia sadar bahwa kebohongan yang dilakukan telah membuat gurunya kecewa. Namun, jika guru bereaksi secara berlebihan saat menunjukkan kekecewaan, peserta didik akan merasa ketakutan untuk berkata jujur

di depan gurunya. Maka saat tahu seorang peserta didik berbohong guru harus memberikan arahan dengan baik.

3. Indikator Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan karakter yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW karena jujur akan membawa kebaikan, dan kebaikan merupakan jalan menuju surga. Orang-orang yang berkata jujur disebut *ash-shidiqh*, sedangkan orang yang berkata dusta disebut *al-kadzab*. Kebohongan merupakan jalan yang dosa, jalan menuju neraka. Sesungguhnya orang-orang yang berbohong di sisi Allah SWT akan ditetapkan sebagai pembohong. Karena itu, sebagai pendidik cara untuk membentuk karakter pribadi mereka adalah dengan tidak terbiasa mendustai mereka, baik dalam keadaan serius maupun bercanda. Dalam konteks kejujuran, keteladanan pendidik dalam memberikan pengajaran merupakan hal utama.

Menurut buku Pendidikan Karakter Jujur karya dari Imam Musbikin, Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan perilaku diantaranya yaitu:

- a. Jika bertekad (keputusan) untuk melakukan suatu hal, tekadnya adalah kemaslahatan dan kebenaran.
- b. Jika berkata tidak berbohong (apa adanya).
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.⁴⁸

4. Manfaat Karakter Jujur

Karena begitu pentingnya kejujuran pada saat ini, Rasulullah SAW juga memberikan keteladanan akan sifat kejujuran sesuai dengan ajarannya. Bahkan Rasulullah sendiri adalah sosok yang sangat dapat dipercaya sehingga mendapatkan gelar *al-amin* atau orang yang dapat dipercaya. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan

⁴⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, 15.

akan menunjukkan jalan ke surga dan sesungguhnya seseorang yang selalu berbuat jujur akan dicatat disisi Allah SWT sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai pendusta.”⁴⁹

Dari Abu Muhammad Al Hasan Bin Ali r.a. ia berkata bahwa aku menghafal hadits dari Nabi SAW, yaitu “Tinggalkanlah olehmu apa saja yang kamu ragukan, sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan kedustaan itu kebimbangan”. Dari Abu Sufyan bin Shakhr bin Harb r.a. dalam sebuah hadits menguraikan cerita raja heraclius. Heraclius berkata: “Maka apakah yang diperintah olehnya?” Yang dimaksud ialah oleh Nabi SAW. “Pertanda orang yang munafik itu ada tiga yaitu apabila berbicara berbohong, apabila berjanji meingkari janjinya, dan apabila dipercaya berbuat khianat”.

Dari beberapa hadits diatas dapat kita simpulkan bahwa, bersikap jujur dalam segala hal akan membawa banyak manfaat dan kebaikan yang besar di dalam kehidupan. Secara psikologis, orang yang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri karena ia senantiasa berkata jujur sesuai dengan apa yang dilakukannya tanpa harus menutupi hal apapun. Sebaliknya, kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelakunya, karena biasanya salah satu kebohongan akan memerlukan kebohongan-kebohongan lain untuk menutupi kebohongan tersebut, sehingga seseorang yang berbohong tidak akan tenang.⁵⁰

5. Macam-macam Istilah Jujur

Dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, yaitu sebagai berikut:

a. Jujur dalam perkataan

⁴⁹ Teuku Zulkhairi, "Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan Di Aceh", *Ar-Raniry Banda Aceh*, 2011, 110.

⁵⁰ Bimbi Permata Sari, *Pembentukan Karakter Jujur Siswa*, 28.

Jujur dalam perkataan berarti mewajibkan setiap umat muslim agar selalu menjaga lisan untuk tidak berbicara, kecuali berbicara benar dan jujur. Selain itu wajib menghindari perkataan yang tidak sesuai karena termasuk dalam dusta. Sifat jujur yang diterapkan oleh manusia pada perkataan yang diucapkan adalah sebuah kebenaran, bukan suatu kebohongan. Orang-orang yang beriman diperintahkan oleh Allah SWT untuk berkata jujur yang tercantum dalam QS. al-Ahzab ayat 70 : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkan lah perkataan yang benar.”⁵¹

b. Jujur dalam niat dan kehendak

Makna niat dan kehendak dalam hal ini dikembalikan pada sikap manusia yaitu ikhlas menerima. Jika amal tidak didasari niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka gugurlah pahala yang akan didapatkannya dan dikategorikan ke dalam sifat berdusta. Sifat jujur yang diterapkan oleh manusia dalam niatnya tentunya harus disertai dengan keikhlasan dalam melakukan perbuatan tersebut.

c. Jujur hasrat dan pemenuhan hasrat

Contoh dari makna jujur satu ini, yang pertama adalah seperti orang yang berkata, “jika Allah SWT mengaruniakan harta benda kepadaku, maka aku akan mensadaqahkan semuanya.” Hal tersebut mengindikasikan hasrat yang jujur namun tedapat keraguan di dalamnya. Sementara itu, contoh yang kedua adalah hasrat jujur untuk berjanji kepada diri sendiri. Hal ini membutuhkan bukti apakah benar adanya atau justru dikuasai oleh hawa nafsu. Jujur dalam pemenuhan hasrat juga diterapkan oleh manusia dalam menepati janji, baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Tekait dengan pemaknaan ini, Allah SWT telah berfirman dalam QS. al-Ahzab ayat 23 : “Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah SWT, maka di antara mereka ada yang gugur.

⁵¹ al-Qur'an, 33- 70.

Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya).⁵²

d. Jujur dalam amal (perbuatan)

Makna jujur dalam amal memiliki derajat yang paling tinggi. Sebab ditujukan agar perbuatan amal umat muslim tidak terlalu memperlihatkan riya dengan mengalahkan apa yang ada dalam batin manusia. Orang yang jujur dalam melakukan amalan atau perbuatannya berarti tidak memiliki riya dalam hatinya, ia tidak mengharap pujian dari manusia, namun hanya berharap pada Allah SWT semata. Allah SWT berfirman bagi orang-orang yang jujur dalam melakukan kebaikan tecantum dalam surah al-Hujurat ayat 15 : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”.⁵³

e. Jujur dalam berbagai hal

Dalam makna istilah jujur ini diterapkan pada berbagai hal yang dilakukan oleh umat muslim itu sendiri. Contohnya adalah jujur pada saat tolong menolong sesama umat muslim, jujur dalam melakukan pekerjaan, jujur jika diberikan amanat, bersilaturahmi, dan tidak menanamkan sifat kedengkian dan iri hati. Rasulullah SAW bersabda “Hendaklah kalian berbuat jujur! Sesungguhnya jujur menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan menunjukkan ke surga. Dan senantiasa seorang yang jujur dan menjaga lisan kejujurannya hingga ditulis disisi Allah SWT sebagai *ash-shidiq* (orang yang jujur)”.⁵⁴

⁵² al-Qur'an, 33: 23.

⁵³ al-Qur'an, 49: 15.

⁵⁴ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 465.

6. Keterkaitan Nilai Karakter Kejujuran dan Indikator untuk Sekolah Dasar

Menurut Mustari, kejujuran harus diterapkan sejak dini, di mana saja, dan kapan saja. Guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan ketidakjujuran untuk menegakkan kejujuran pada diri siswa di sekolah. Disiplin di sekolah sangat penting untuk mendukung pendidikan kejujuran yang ditegakkan.⁵⁵ Indikator pencapaian siswa dalam menanamkan kejujuran di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan dirinya
- c. Tidak suka menyontek
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tidak memanipulasi fakta/informasi, dan
- f. Berani mengakui kesalahan

Menurut Kemendiknas: kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan karakter dengan menggunakan indikator. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah. Nilai jujur menurut Kemendiknas adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator untuk sekolah dasar yaitu:

- a. Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.
- b. Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.

⁵⁵ Mohamad Mustari, *Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 19.

- c. Mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya.
- d. Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
- e. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi
- f. Mengemukakan ketidaknyamanan dirinya dalam belajar di sekolah.⁵⁶

D. Sekolah Dasar

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang ditempuh oleh individu pada proses kegiatan di sekolah yang dikelola secara sistematis, teratur, dan bertingkat melalui ketentuan-ketentuan yang jelas dan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, termasuk pada tingkatan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan sekolah pertama formal yang harus diikuti oleh peserta didik di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam kurun waktu enam tahun yang dimulai dari kelas satu sampai kelas enam melalui berbagai aktivitas yang disusun secara rapi dan terencana. Layaknya sebagai sebuah sekolah, sekolah dasar harus dapat berkembang dalam masyarakat agar dapat memberikan pelayanan yang dapat mendidik peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵⁷

Menurut Suharjo sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan selama enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik di usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Jika usia anak pada saat masuk sekolah merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak-anak pada usia 7-12 tahun.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Perbukuan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 26.

⁵⁷ Fitri Hayati, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1810.

1. Tujuan Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan, pendidikan di sekolah dasar bertujuan sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan dan memiliki tujuan besar yang berguna bagi negara dan peserta didik. Adapun tujuan pendidikan sekolah dasar menurut Suharjo yaitu:

- a. Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa, dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- b. Membentuk warga negara yang baik.
- c. Melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.
- d. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar berlangsung antara usia 6-12 tahun. Masa ini sering disebut juga masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Pada masa ini anak-anak lebih mudah untuk diarahkan, diberi tugas yang harus diselesaikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan makan, tidur, belajar sesuai waktu dan tempatnya dibandingkan dengan masa pra sekolah.

Dilihat dari karakteristik anak sekolah dasar, pertumbuhan fisik dan psikologis anak mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus menerus kearah kemajuan. Anak usia SD/MI merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisiknya. Pada masa ini juga perkembangan berpikir anak bergerak secara dari berpikir konkrit ke berpikir abstrak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap operasional konkrit ini anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis, akan tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Pada fase

inilah siswa sekolah dasar berada sehingga diperlukan proses pembelajaran dengan penglogikaan melalui benda-benda konret.

Pembentukan karakter bangsa anak usia sekolah dasar merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, karena dalam pembentukan karakter, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Misalnya seorang anak akan selalu berusaha berkata jujur apabila selalu diajarkan dan dibiasakan berkata jujur di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dan sebaliknya.⁵⁸

E. Novel

Karya sastra yang ada di Indonesia memiliki beragam bentuk dan jenis. Karya sastra di Indonesia sudah ada dari berabad-abad tahun yang lalu. Salah satunya adalah novel, novel merupakan contoh karya sastra prosa baru. Sebuah karya sastra pastilah memiliki ciri khas atau karakteristik yang membedakannya dengan karya sastra lain. Dengan begitu, kesusastraan yang ada di Indonesia ini dibagi menjadi beberapa periode oleh salah satu sastrawan yaitu Rachmat Djoko Pradopo.⁵⁹

Kata novel yang digunakan dalam bahasa Inggris dan diambil dari bahasa Italia, yaitu “*novella*” (sesuatu yang baru dan kecil, cerita dalam bentuk prosa). Novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan hal yang realistik, dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang berakar dari kelas sosial, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku yang nyata seperti ada dalam kehidupan masyarakat kemudian ditulis dalam bentuk prosa.⁶⁰

1. Pengertian Novel

⁵⁸ Machfud Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia*, 4.1 (2015), 43.

⁵⁹ Uti Darmawati, *Mengulas Novel Indonesia* (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), 1.

⁶⁰ Zherry Putria Yanti dan Atika Gusriani, "Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Objektif", *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10.2 (2021), 166.

Novel adalah prosa yang mengungkapkan sebuah kehidupan pelaku yang dianggap penting dan menarik. Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh serta adegan nyata dalam suatu alur atau suatu keadaan. Menurut Tarigan, novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi. Novel adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan hasil pemikiran dan pengalaman pengarang maupun orang lain terhadap manusia dan kehidupannya.

Novel merupakan salah satu cerita fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata, dan di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel. Selain itu, novel sangat menarik untuk dibaca dan dikaji, karena novel mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungan sosial.⁶¹

Berikut ini terdapat beberapa pengertian novel menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Abrams, novel secara harfiah merupakan sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.
- b. Menurut Nurgiyantoro, novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek.
- c. Menurut Scholes, novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas.
- d. Menurut Sayuti, novel cenderung bersifat meluas, novel yang baik akan menitikberatkan pada kemampuan penyampaian permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang nyata.

⁶¹ Meisya Natasha dan Ade Rahima, "Jenis-Jenis Tema Dalam Novel Anak Rantau Karya A.Fuadi", 6.1 (2022), 90.

2. Unsur Pembangun Novel

Novel yang baik adalah novel yang dibangun dengan cemat dan melalui proses yang panjang. Salah satu proses dasar yang tidak boleh terlewatkan adalah pemenuhan terhadap unsur-unsur pembangun novel. Unsur pembangun novel dibagi menjadi dua yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan untuk membangun sebuah cerita. Unsur intrinsik terdiri atas tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan yang dimaksud unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat memengaruhi karya sastra tersebut. Misalnya faktor-faktor sosial politik saat sastra itu diciptakan, faktor ekonomi, faktor latar belakang kehidupan pengarang, dan sebagainya.⁶²

3. Novel Sebagai Media Pembelajaran

Dalam sebuah novel banyak terdapat unsur-unsur yang menjadi bayangan pemikiran pembaca, pembaca yang aktif akan terbawa suasana yang digambarkan dalam sebuah novel. Novel adalah salah satu media yang sangat cocok untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, karena dalam novel terdapat banyak kandungan nilai karakter sehingga apabila sebuah novel dimasukkan sebagai unsur pembangun karakter bangsa akan memotivasi sang pembaca untuk melakukan hal yang digambarkan oleh pengarang.⁶³ Karya sastra mengandung nilai-nilai kebenaran yang bersifat edukatif dalam suatu budaya dan mengandung keberanian dalam menampilkannya. Hal itu bisa ditampilkan melalui berbagai karakter tokoh.

Menggunakan novel sebagai media pembelajaran untuk dapat mengungkapkan nilai atau norma yang ada dalam lingkungan peserta didik, baik di sekolah maupun di

⁶² Elin Nurhasanah, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar Karya Alberthiene Endah Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Metamorfosis*, 11.1 (2018), 25.

⁶³ Rina Hayati Maulidiah, "Novel Habibi Dan Ainun Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Dialog*, (2017), 43.

rumah dapat dilakukan. Novel banyak memberikan kisah yang dapat menjadikan pembacanya masuk dalam alur cerita novel dan berimajinasi. Tidak sedikit pembaca novel yang terpengaruh dengan isi yang terkandung dalam cerita novel. Baik dari gaya berbicara, gaya berbusana, bahkan perilaku setelah membaca dan memahami isi novel. Hal tersebut sangat baik apabila pendidik mampu memasukkan pendidikan karakter melalui novel untuk memengaruhi peserta didik.⁶⁴

F. Novel Guru Aini

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa narasi yang cukup panjang dan memiliki kompleksitas tertentu. Novel pada umumnya terinspirasi dari kisah nyata atau ide yang imajinatif dari seorang pengarang. Ide cerita yang ditampilkan ditulis dalam urutan peristiwa yang terhubung yang melibatkan sekelompok orang menjadikan sebuah novel memiliki pengaturan cerita yang menarik.⁶⁵ Novel guru aini adalah karya terbaru dari penulis Andrea Hirata. Novel ini terbit pada tahun 2020 oleh penerbit Benteng Pustaka. Novel Andrea Hirata kebanyakan bercerita tentang pendidikan dan kehidupan orang pinggiran. Namun, dalam novel ini Andrea Hirata menghadirkan isi cerita yang berbeda. Dalam novel guru aini Andrea Hirata menghadirkan isi cerita yang mengandung perjuangan seorang guru dalam mengajar siswanya.

1. Sinopsis Novel Guru Aini

Novel guru aini merupakan salah satu novel karya dari seorang penulis terkenal di Indonesia yaitu Andrea Hirata. Novel ini menceritakan tentang seorang bernama Desi Istiqomah yang memiliki cita-cita sebagai guru karena ia sangat kagum dengan gurunya yaitu bu Marlis. Namun, keinginan Desi ditentang oleh keluarganya karena apabila Desi menjadi guru maka ia akan ditugaskan ke pelosok dan banyak seorang guru yang demo

⁶⁴ Yeni Ernawati, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sastra", *Jurnal Bina Edukasi*, 11.1 (2018), 56.

⁶⁵ Hiqma Nur Agustina, *Memahami Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 1.

karena merasa tidak disejahterakan. Desi merasa tidak enak hati karena terlalu memegang teguh pendiriannya. Namun, ia ingin jujur pada dirinya sendiri bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi seorang guru dan dapat mengajar murid-murid. Dia tidak ingin menukar mimpinya dengan hal apapun, bagi Desi menjadi seorang guru adalah sebuah cita-cita yang ingin ia perjuangkan.

Setelah kejadian perdebatan tersebut, Desi mulai kuliah dan ia menikmati persaingan dan perdebatan dengan dosen-dosen dan temannya. Semula ada 180 mahasiswa dan lambat laun berguguran karena sistem DO. Mereka yang tidak mencapai standar IPK tertentu terpaksa *out*. Akhirnya tersisa 80 mahasiswa yang lulus dari pendidikan calon guru matematika tersebut. Lalu tibalah pembagian lokasi dimana mahasiswa akan ditempatkan untuk mengajar. Semua mahasiswa tegang untuk mengambil undian tersebut. Saat itu Aini mendapat keistimewaan untuk memilih lokasi penempatan kerja tanpa ikut undian karena Aini menjadi lulusan terbaik pada saat itu. Namun, Aini tetap memilih mengikuti undian sama seperti teman-temannya.

Desi membuka gulungan kertasnya, tersenyum ia karena akan bertugas di kota pelabuhan yang maju, makmur, indah, dan agamis. Apa yang ditakutkan ibunya, yaitu terbuang di pelosok antah berantah akhirnya tidak terjadi. Namun ada seorang mahasiswi yang terisak-isak di pojok kelas ternyata mahasiswi bernama salamah tersebut akan ditugaskan di pulau tanjong hampar, pulau yang bahkan teman-temannya tidak tahu ada pulau tersebut, apakah pulau ini masih berada di administrasi negara atau bahkan sedang diperebutkan negara lain karena terlalu pelosok antah berantah. Desi tidak tega melihat salamah menangis terisak-isak, ia merasa bahwa dimanapun ia ditempatkan itu sama saja, karena Desi ingin menjadi seorang guru yang mendidik muridnya dimanapun ia ditempatkan, tempat bukan menjadi masalah untuk Desi. Akhirnya, ia menukar tempat lokasi mengajar dengan Salamah.

Akhirnya Desi akan pergi meninggalkan kampungnya untuk menuju pulau Tanjong Hampar. Sore itu, ibu Desi, ayahnya, dan beberapa keluarga berkumpul untuk mengantarkan

Desi. Tak lama kemudian, bus telah datang, Desi masuk kedalam bus diiringi isak tangis dari ibunya. Bus meluncur pelan meninggalkan mereka. Desi menoleh ke belakang, hingga jauh dilihatnya sanak saudaranya melambai-lambai. Dengan meninggalkan keluarganya, dia telah merasa mengambil langkah pertama untuk memenuhi panggilan hatinya.

Ternyata benar, pulau tanjung hampar merupakan pulau antah berantah, setelah 5 hari 5 malam tak jeda-jeda bepergian akhirnya Desi mencapai pulau Pungok. Pulau kecil itu semacam hubungan bagi pelayaran ke ratusan pulau di kawasan selatan Sumatera, termasuk pulau tujuan akhir Desi yaitu pulau Tanjong Hampar. Karena setelah malang-melintang 6 hari 6 malam menempuh perjalanan yang amat berat, akhirnya Desi bisa menaklukkan pulau Tanjong Hampar. Selanjutnya perjalanan Desi adalah menuju ke Ketumbi salah satu kecamatan di pulau tersebut. Setelah bertanya salah satu anak yang ada disana, terbelalak Desi karena ternyata ia harus menempuh perjalanan 100 kilometer lagi untuk sampai di Ketumbi.

Setelah sampai di Ketumbi Aini bertemu murid bernama Aini, murid tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk bisa masuk ke kelas bu Desi, awalnya ia adalah murid di kelas pak Tabah. Aini memberanikan diri untuk menghadap bu Desi, awalnya bu Desi ragu untuk menerima Aini di kelasnya karena nilai matematika Aini adalah angka biner yaitu 1 0 1 0. Namun, bu Desi memberikan kesempatan kepada Aini untuk dapat belajar di kelasnya. Perjuangan Aini dalam belajar matematika tidaklah mudah, selepas pulang sekolah Aini belajar menuju rumah bu Desi, tidak pernah absen satu haripun. Padahal Aini juga harus bergantian menjaga ayahnya yang sedang sakit dan juga berjualan mainan anak-anak di pasar inpres.

Aini memiliki cita-cita ingin menjadi dokter, maka dari itu setiap hari ia terus menerus belajar matematika, ia ingin menjadi dokter untuk bisa menyembuhkan ayahnya. Ia tidak pantang menyerah untuk dapat menaklukkan matematika. Dalam setiap ulangan matematika umumnya ada 10 soal. Yang benar setiap soal akan mendapat nilai 10 tertinggi. Sayangnya

prestasi Aini paling fenomenal dalam menjawab soal-soal itu adalah keberhasilannya menjawab paling banyak satu soal saja. Maka nilainya 1. Selebihnya sesat, gelap, memalukan, nol. Setelah sekian kali ulangan, nilai-nilai itu membentuk bahasa biner yaitu 1 0 1 0. Meskipun begitu, Aini adalah anak yang menjunjung tinggi kejujuran, ia tidak pernah menyontek. Pernah suatu saat bu Desi bertanya apakah Aini menyontek saat ulangan matematika, lalu Aini pun menjawab tidak, karena Aini bahkan tidak tahu cara untuk menyontek saat ulangan matematika.

Setiap malam Aini selalu mengulangi pelajaran yang telah dijelaskan oleh ibu Desi, namun kacau, ia sama sekali tidak mengerti. Aini menggigit jarinya karena geram dan putus asa. Ketakberdayaan membuatnya hanya bisa menangis. Air matanya berjatuh di atas lembar-lembar buku matematika. Ayahnya berusaha memegang tangannya seakan mau memberinya ketabahan. Aini merasa semakin getir.

Guru Desi paham bahwa akhirnya Aini menemukan momentum untuk belajar matematika. Betapa beruntung, tidak semua murid mendapat momentum seperti itu. kini situasi berubah, setiap sore bukan hanya Aini yang bersemangat untuk belajar padanya, namun guru Desi juga tak sabar untuk menunggu kedatangan Aini. Setiap sore guru menggeber Aini dengan kalkulus dan tercengang dengan kemajuan Aini.

Guru Desi bercerita kepada temannya yaitu Laila bahwa anak didiknya yang ia ceritakan bernama Aini itu sekarang sudah mahir dalam matematika. Laila bertanya bagaimana bisa mengajarkan Aini seorang yang bebal matematika. Guru Desi pun menjawab bahwa dalam pelajaran bila murid lain akan merasa malu bila bertanya 2 kali hal yang sama, namun berbeda dengan Aini ia tetap tidak tahu diri meski menanyakan hal yang sama sampai 8 kali. Murid lain akan mengangguk meski tidak mengerti karena malu dituduh bodoh, namun Aini akan berdiri dan berkata lantang, bahwa ia tidak mengerti. Ia tidak pernah menutupi kebodohnya, ia tidak pernah munafik, dan ia akan terus mengejar suatu materi sampai ia

benar-benar mengerti. Dan satu lagi, jika murid lain bosan mengulangi pelajaran setelah 3 kali, Aini mengulanginya sampai 20 kali, dan ingin terus mengulanginya.

Guru Desi dan Aini menghabiskan waktunya dengan belajar dan mengajar matematika tanpa pantang menyerah, Aini selalu datang ke rumah bu Desi untuk terus belajar dan pada akhirnya Aini lulus SMA dengan nilai yang memuaskan. Karakter Desi dan Aini dalam novel tersebut memiliki karakter jujur yang selalu ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Novel guru aini juga mengajarkan kepada kita bahwa sebuah usaha tidaklah menghinati hasil.



BAB III

PAPARAN DATA NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

A. Biografi Penulis

Andrea hirata seman said harun atau lebih dikenal sebagai Andrea hirata lahir di Bangka Belitung tepatnya pada tanggal 24 oktober 1967. Menurut referensi, Andrea Hirata lahir tepatnya di daerah gantung bagian timur bangka belitung. Ia tumbuh dalam keluarga miskin yang tidak jauh dari tambang timah milik pemerintah. Ia memulai pendidikan tinggi dengan gelar di bidang ekonomi dari Universitas Indonesia. Meskipun ia mengambil bidang ekonomi akan tetapi ia sangat menyukai bidang sastra, sains, fisika, dan astronomi. Hal ini terbukti dengan kegemarannya dalam bidang sastra, Andrea Hirata menjadi penulis novel yang sangat terkenal. Salah satu novel yang sangat terkenal sampai ke penjuru dunia dan sampai diterjemahkan dalam beberapa bahasa dunia, yaitu novel *laskar pelangi*. Novel tersebut sudah dijadikan film dan menjadi film terlaris dan banyak ditonton masyarakat Indonesia maupun dunia. Setelah selesai dalam menempuh pendidikan strata 1 Andrea Hirata menerima beasiswa dari Uni-Eropa dan mengambil program master di Eropa, ia menamatkan pendidikannya di universitas paris dan universitas *Sheffield hallam* di Inggris. Tesisnya di bidang ekonomi telekomunikasi mendapatkan penghargaan dari universitas tempat belajarnya.

Novel-novel karya dari Andrea Hirata yang terkenal antara lain *laskar pelangi*, *sang pemimpi*, *ayah*, *endesor*, *orang-orang biasa*, *buku besar peminum kopi*, dan sebagainya. Andrea hirata juga mendapatkan banyak penghargaan dari pemenang *Buchawards* jerman pada tahun 2013, pemenang festival buku di new york tahun 2013, dan *honorary doctor of letters* dari universitas warwick pada tahun 2015. Andrea hirata merupakan seorang penulis Indonesia yang karyanya banyak diterbitkan dalam edisi internasional, dan dikenal karena mengangkat novel dengan tema pendidikan dalam berbagai karyanya. Begitu juga dalam

novel terbarunya yaitu, novel Guru Aini yang menceritakan tentang perjuangan seorang guru yang mengabdikan diri di daerah terpencil. Seperti novel-novel sebelumnya, novel Guru Aini disampaikan dengan menggunakan bahasa yang indah, padat, dan penuh dengan inspirasi.⁶⁶

Andrea Hirata adalah anak ke lima dari pasangan Seman Said Harun dan Masturah, ia berhasil menulis sebuah novel yang dalam seminggu terbit sudah cetak ulang dan dalam waktu tujuh bulan mengalami cetak ulang ke-3. Novel ini menurut penulisnya berbentuk memoar, tetapi ada fiksionalisasi yang terjadi. Dengan novel ini, dianggap telah memberi warna jagad sastra dan pernovelan di Indonesia di tengah-tengah dahaganya pembaca terhadap karya-karya bermutu. Novel ini disebut sebagai novel pemberi inspirasi bagi banyak orang.

B. Unsur-Unsur Novel

1. Tema

Tema merupakan ide pokok utama atau gagasan utama dalam pengembangan sebuah cerita yang memiliki keterlibatan keseluruhan cerita sehingga cerita dapat terfokus. Tema dapat berupa tema pendidikan, ketuhanan, pahlawan, percintaan, dan lain sebagainya. Tema dalam novel guru aini dapat terlihat pada kalimat berikut “Din!Din! kau tak akan percaya, Din ! Aini diterimanya di fakultas kedokteran”. Pada kutipan tersebut menyatakan bahwa aini diterima di fakultas kedokteran sehingga menggambarkan tokoh aini bahwa menurutnya pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena dapat menentukan sebuah masa depan yang baik.⁶⁷ Tema adalah permasalahan utama yang akan dibahas dalam sebuah cerita dan berpengaruh terhadap keseluruhan unsur cerita baik intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu unsur yang utama

⁶⁶ Ricci Gemarni Tatalia dan Upit Yulianti, "Dekonstruksi Tokoh Guru Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Jurnal Ilmu Sastra*, 2.2 (2020), 89–96.

⁶⁷ Putri Rohmatul Isaeni, *Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini*, 5 .

yang menopang kesatuan makna dalam perbedaan maupun persamaan dalam kesatuan karya adalah tema.⁶⁸

2. Alur

Alur merupakan rangkaian atau urutan suatu peristiwa maupun suatu kejadian yang berbentuk cerita. Plot atau alur merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah cerita. Jenis-jenis alur cerita yaitu terdapat 3 jenis yaitu alur maju, alur mundur, dan alur maju-mundur. Dalam novel guru aini karya andrea hirata menggunakan alur maju, hal ini terlihat pada pengisahan cerita yang dimulai dari seorang guru yang bernama Desi Istiqomah yang memiliki prinsip teguh pendirian dalam mengajarkan ilmu meskipun harus mengajar di tempat pelosok yang mengharuskan guru Desi berlayar berhari-hari untuk dapat sampai di tempat tersebut. Namun, hal tersebut tidak membuatnya patah semangat dan goyah dalam mengabdikan sampai ia benar-benar menemukan murid yang genius seperti dirinya, sehingga guru Desi dapat mengantarkannya ke pintu gerbang kesuksesan.⁶⁹

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam novel guru aini yang memiliki kedudukan sebagai tokoh utama adalah guru Desi dan Aini, mereka merupakan seorang guru dan murid. Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh yang paling dominan muncul dalam cerita. Mereka juga dikenai suatu konflik yang menjadi pokok suatu cerita dalam novel tersebut. Selain itu, mereka juga melakukan banyak interaksi terhadap tokoh-tokoh lain. Keduanya merupakan tokoh utama yang sering muncul dalam novel guru aini.

Adapun terdapat beberapa tokoh tambahan yaitu terdapat 25 tokoh, yaitu, Bu Rektor, Salamah, Anak Buah Kapal, Nurazizah, Ibu Nurazizah, Kenek Bus, Bu Lusinun, Abu Sofyan, Anwar Adat, Nadirah, Jafarudin, Antonidin, Muhtadin, Nihe, Pak Bandarudin, Anak Angkat Guru Desi, Juragan, Pak Cik, Junilah, Handai tolani, Bang

⁶⁸ Natasha and Rahima, *Jenis-Jenis Tema Dalam Novel Anak Rantau*, 93.

⁶⁹ Zherry Putria Yanti, *Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*, 167.

Nduk, dan Mak Cik Nur. Kehadiran mereka dalam cerita tidak begitu dominan karena hanya satu atau dua kali muncul saja dalam novel, baik di awal maupun akhir cerita.⁷⁰

4. Latar

Latar merupakan tempat kejadian, waktu, tempat, maupun suasana yang terdapat dalam sebuah cerita.

a. Latar Tempat

Pada novel guru aini latar tempat secara umum terdapat di kecamatan Ketumbi, Pulau Tanjung Hampar, Sumatera Selatan. Selain itu terdapat latar tempat seperti di kelas, rumah Aini, rumah bu Desi, jembatan, pasar, sekolah, warung, dan perpustakaan daerah.

b. Latar Waktu

1) Sore hari

Hal tersebut diperjelas dalam teks berikut: “Sore itu juga, ibu Desi, ayahnya, beberapa keluarga, tetangga, dan teman-teman Desi berdiri di samping listrik PLN di depan rumahnya”.

2) Malam hari

Hal tersebut diperjelas dalam teks berikut: “Pada malam itu guru termenung”.

c. Latar Suasana

Dalam novel guru aini terdapat beberapa latar suasana yang ditunjukkan yaitu antara lain bahagia, menegangkan, mengerikan, sedih, dan kecewa.

5. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan metode yang dipilih oleh pengarang untuk menentukan posisi darimana sebuah cerita tersebut akan disampaikan. Pada novel guru aini terdapat unsur intrinsik yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu yang terbukti dalam salah

⁷⁰ Jumiwa Okti Islamiati, *Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*, 5.

satu kutipan yang terdapat dalam novel, “kini aini tak lagi dipanggil sebagai nama terakhir untuk menerima buku ulangan matematika, karena posisinya telah digantikan secara bergantian oleh Muhtadin, Antonidin, dan pastinya Djumiatur Ejaan Lama”.⁷¹

6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca. Pada novel guru aini terdapat beberapa amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat yang ingin disampaikan pengarang yaitu kejarlah mimpimu meskipun banyak rintangan dan dari sinilah kita akan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam kehidupan.

C. Paparan Data Nilai Karakter Jujur Pada Novel Guru Aini

Terdapat 11 data nilai karakter jujur dalam novel guru aini dan terbagi dalam beberapa macam yaitu: 2 data nilai karakter jujur dalam niat, 6 data nilai karakter jujur dalam perkataan, dan 3 data nilai karakter jujur dalam perbuatan. Nilai karakter jujur dalam novel guru aini secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini

No	Nilai Karakter	Macam Karakter Jujur	Deskripsi dalam novel Guru Aini
1	Jujur	Jujur dalam niat	“sempat ia tak enak hati karena terlalu keras dengan pendiriannya. Namun apa boleh buat, dia ingin jujur dengan dirinya sendiri, bahwa yang paling ia inginkan adalah menjadi guru. Dia tak ingin menukarnya dengan hal apapun, bahkan seindah apapun hal itu berjanji”
2	Jujur	Jujur dalam niat	“maaf, Bu, aku murid di kelas pak tabah. Kalau ibu izinkan, aku ingin pindah ke kelas ibu Desi”

⁷¹ Zherry Putra Yanti, *Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*, 168.

No	Nilai Karakter	Macam Karakter Jujur	Deskripsi dalam novel Guru Aini
3	Jujur	Jujur dalam perkataan	“Desi mengucapkan terima kasih dan meminta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang hanya ia perlukan saja”
4	Jujur	Jujur dalam perkataan	“Enun, mana buku PR Matematikamu” “Ma..maap, Bu, PR itu ku..kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan” “Maju kedepan, Nun, hapus papan tulis tu”
5	Jujur	Jujur dalam perkataan	“kau tahu aku paling tak suka dengan murid yang tak jujur, Man! Para penyontek adalah bandit-bandit sekolah!”
6	Jujur	Jujur dalam perkataan	“Nah, hari ini Nong, setelah mengembara selama 40 miliar tahun, akhirnya waktu menemuimu. Merasa terhormat aku menerima murid yang berani jujur pada dirinya sendiri, di kelasku!”
7	Jujur	Jujur dalam perkataan	“Aku tak pernah menjelek-jelekan orang di belakang mereka, Aini. kalau aku mengkritik, kukritik langsung di depan mereka”
8	Jujur	Jujur dalam perkataan	“Bab integral itu adalah satu-satunya bab yang pernah kumengerti dalam matematika, Bu. Sudah terlalu lama aku menjadi anak bodoh, Bu. aku tak mau kembali menjadi anak bodoh, trauma”
9	Jujur	Jujur dalam perbuatan	“Apakah kau juga menyontek dalam ulangan matematika?” Aini menggeleng. Bu Desi tampak tak percaya.

No	Nilai Karakter	Macam Karakter Jujur	Deskripsi dalam novel Guru Aini
			<p>“Mengapa? Mengapa kau tak menyontek ?”</p> <p>“Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek saat ulangan matematika, Bu”</p>
10	Jujur	Jujur dalam perbuatan	<p>“murid lain mengangguk-angguk meski tak mengerti karena malu dituduh bodoh. Aini berdiri dan berkata lantang, aku tak mengerti! Dia tidak pernah menutupi kebodohnya, dia tidak pernah munafik, dan dia akan terus mengejar satu materi sampai dia benar-benar mengerti”</p>
11	Jujur	Jujur dalam perbuatan	<p>“ini nilai tertinggi yang kau dapat selama ulangan. Ingin aku bertanya, Aini, apakah sekarang kau sudah bisa menyontek dalam ulangan matematika?”</p> <p>“sudah, Bu”</p> <p>“Apakah kau mendapat nilai yang bagus ini karena menyontek?”</p> <p>“Tidak,Bu”</p>

1. Nilai karakter Jujur yang berhubungan dengan Niat.

“Sempat ia tak enak hati karena terlalu keras dengan pendiriannya. Namun apa boleh buat, dia ingin jujur dengan dirinya sendiri, bahwa yang paling ia inginkan adalah menjadi guru. Dia tak ingin menukarnya dengan hal apapun, bahkan seindah apapun hal itu berjanji.”⁷²

⁷² Andrea Hirata, *Guru Aini* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020), 6.

Dari penggalan kalimat dalam novel tersebut menunjukkan bahwa tokoh guru Desi memiliki keinginan yang kuat untuk bisa menjadi guru dan bisa mengabdikan untuk memberikan ilmunya. Bagi seorang guru Desi, menjadi seorang guru merupakan profesi yang sangat mulia yang tidak bisa dinilai dengan imbalan materi apapun. Desi ingin jujur terhadap dirinya sendiri bahwasanya ia tidak mau membohongi dirinya sendiri dengan menjadi hal lain, ia hanya ingin menjadi seorang guru matematika. Baginya guru adalah sebuah panggilan jiwa. Menurut Eka, jujur adalah sikap yang mencerminkan seseorang yang dapat dipercaya dalam melakukan suatu perbuatan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁷³ Jujur merupakan tindakan bahwa seseorang tersebut memiliki kepribadian apa adanya dan bertindak sesuai dengan keadaan hatinya.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu jujur. Hal ini terlihat dalam kutipan kalimat dalam novel yaitu Desi mengatakan bahwa ia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa ia ingin menjadi guru matematika, meskipun ditempatkan di pulau terpencil. Keinginan Desi untuk menjadi guru matematika tersebut menjadi perdebatan hebat, karena orang tua Desi menginginkan Desi menjadi dokter, insinyur, atau sarjana hukum. Hal tersebut sebenarnya bukan hal sulit untuk dilakukan Desi, karena ia adalah seorang yang pandai dan selalu peringkat satu di sekolah. Desi juga memiliki perawakan yang ramping, tinggi semampai, dan cantik bukan buatan, Desi bisa saja kuliah di Jakarta dan sekaligus menjadi model busana muslimah disana. Namun, Desi mengatakan tidak berminat untuk menjadi model, Negeri ini kekurangan guru matematika, terutama di kampung-kampung. Betapa keinginan Desi sangatlah kuat untuk menjadi seorang guru matematika.

Berdasarkan kutipan dalam novel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel guru aini mengandung nilai pendidikan karakter yaitu jujur. Hal tersebut ditunjukkan

⁷³ Eka Sapti Cahyaningrum, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan", *Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017), 208.

pada dialog antara Desi dan Orang tuanya yang sempat menjadi perdebatan. Desi ingin jujur dengan dirinya sendiri, meskipun ia sempat tidak enak hati karena terlalu kuat dengan pendiriannya. Namun, baginya menjadi seorang guru dan dapat mencerdaskan anak didiknya adalah suatu keinginan dan kehormatan baginya. Pada akhirnya, kedua orang tua Desi mengizinkan Desi untuk mengikuti program kuliah menjadi guru.

Dalam penggalan kutipan novel di atas terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa guru Desi memiliki karakter teguh pendirian dan jujur dengan apa yang diinginkannya, yaitu menjadi seorang guru, ia tidak ingin menukarnya dengan hal lain bahkan seindah apapun hal itu berjanji. Jujur merupakan ungkapan seseorang baik perbuatan maupun perkataan dengan keadaan yang sebenarnya, tidak memanipulasi atau berbohong untuk keuntungan dirinya sendiri atau siapapun. Jadi, penggalan kalimat di atas mengandung nilai karakter jujur dengan indikator jujur yaitu, jika memiliki tekad untuk melakukan sesuatu hal, maka tekadnya adalah kemaslahatan dan kebenaran.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah jujur dalam niat. Maka data di atas menunjukkan nilai kejujuran yang berhubungan dengan niat. Niat yang dimiliki oleh guru Desi untuk dapat menjadi seorang guru merupakan keinginan guru Desi yang tidak dapat ditukar dengan apapun. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan niat dalam buku Minhajul Qashidin terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.⁷⁴

2. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan Niat

“Maaf, Bu, aku murid di kelas pak Tabah. Kalau ibu izinkan...aku ingin pindah ke kelas ibu Desi”⁷⁵

⁷⁴ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

⁷⁵ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 83.

Dari penggalan kata dalam novel tersebut menyatakan bahwa Aini ingin pindah ke kelas bu Desi agar Aini bisa belajar matematika dengan sungguh-sungguh, Aini mengerti bahwasanya guru Desi adalah guru yang galak dan sangat disiplin. Namun, ia tetap memiliki tekad yang kuat untuk bisa masuk ke kelas ibu Desi. Aini memberanikan diri untuk menyatakan keinginannya meskipun ia tahu hal tersebut merupakan hal yang sulit karena bu Desi merupakan guru yang benar-benar disiplin dalam mengajar sementara Aini juga menyadari bahwa dirinya sangatlah jauh dari yang diharapkan bu Desi.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur. Hal tersebut dibuktikan dengan karakter Aini yang berani mengatakan kepada bu Desi tentang keinginannya untuk pindah ke kelas bu Desi. Aini menguatkan dirinya untuk terus melangkah ke ruangan bu Desi, meskipun ada kekhawatiran ia akan ditolak oleh bu Desi, namun Aini ingin jujur pada dirinya sendiri bahwa ia ingin pindah ke kelas bu Desi demi ayahnya yang sakit. Aini menuju kursi di depan bu Desi lalu duduk, belum ia mengatakan tujuan ia datang ke ruangan bu Desi, karena bu Desi terlihat sibuk dengan kertas-kertas ulangan murid. Aini melihat sekeliling ruangan bu Desi yang penuh dengan buku tebal matematika dan novel bahasa asing yang bertumpuk-tumpuk di sisi ruangan bu Desi.

Aini mengatakan bahwa tujuan ia datang adalah ingin belajar matematika dengan bu Desi, ia ingin pindah ke kelas bu Desi karena ayahnya yang sakit keras. Ia ingin belajar matematika untuk bisa masuk ke fakultas kedokteran, Aini ingin menjadi dokter ahli agar bisa mengobati ayahnya yang sedang sakit. Aini jujur dan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Aini menunduk setelah mengatakan keinginannya ke bu Desi. Guru Desi terpana lalu menahan dagunya dengan kedua tangan. Suasana menjadi senyap, lama senyap.

Guru Desi tidak menyangka akan ada seorang muridnya yang ingin pindah ke kelasnya. Bagi semua murid, kelas bu Desi bagaikan kelas neraka. Bu Desi tampak memikirkan apakah ia akan menerima murid yang bernama Aini tersebut, guru Desi tahu Aini merupakan seorang yang bebal matematika, di kelas pak Tabah saja ia selalu berada di peringkat bawah bersama kedua temannya, dan selalu mendapatkan hukuman untuk menghapus papan tulis. Bu Desi menyuruh Aini agar besok ia membawa buku ulangan matematika agar bu Desi dapat melihat seperti apa nilai-nilai Aini di kelas pak Tabah.

Aini berani mengungkapkan keinginannya yaitu ingin masuk ke kelas bu Desi agar bisa belajar matematika dengan sungguh-sungguh, ia jujur terhadap bu Desi bahwa ia ingin masuk ke kelas bu Desi agar lebih bisa mendalami pelajaran matematika karena Aini bercita-cita ingin menjadi dokter dan ingin menyembuhkan penyakit ayahnya, ayah aini menderita sakit yang tak kunjung sembuh sehingga Aini harus menjaga ayahnya sepanjang sekolah. Guru Desi terpana dengan pengakuan Aini, akhirnya guru yang terkenal galak di sekolah tersebut memberikan kesempatan Aini untuk bisa belajar di kelasnya.

Seseorang yang berani mengemukakan pendapat tentang sesuatu yang diinginkannya merupakan salah satu perilaku jujur. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada suatu upaya untuk menjadikan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya baik tindakan maupun perkataan. Pada penggalan kalimat tersebut Aini ingin jujur kepada bu Desi tentang keinginannya untuk bisa masuk ke kelas bu Desi. Biasanya murid sangat takut apabila harus berhadapan dengan bu Desi, jika dipanggil bu Desi ke ruangannya pasti ada murid yang ketahuan menyontek dan hanya bisa diam tertunduk dimarahi oleh bu Desi. Tapi berbeda dengan Aini, ia malah ingin berhadapan dengan bu Desi, ia tidak takut dimarahi oleh bu Desi, ia hanya takut bodoh dan tidak paham dengan pelajaran matematika. Jadi, penggalan kalimat di atas mengandung nilai karakter jujur dengan indikator yaitu jika berkata tidak berbohong.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah jujur dalam niat. Maka data di atas menunjukkan karakter jujur yang berhubungan dengan niat. Niat yang dimiliki oleh Aini seorang siswa yang ingin pindah ke kelas guru Desi karena ia memiliki keinginan untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh agar bisa menjadi dokter dan dapat menyembuhkan penyakit ayahnya. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan niat dalam buku Minhajul Qashidin karya dari Ibnu Qudamah terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.⁷⁶

3. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan Perkataan

“Desi mengucapkan terima kasih dan meminta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang hanya ia perlukan saja.”⁷⁷

Dari penggalan kalimat dalam novel tersebut menunjukkan bahwa karakter bu Desi adalah jujur dalam menyampaikan sesuatu hal dengan keadaan yang sebenarnya, ia tidak mau menerima sesuatu hal yang berlebihan, padahal ia bisa saja menerima semua barang yang diberikan dari masyarakat desa ketumbi. Tetapi, guru Desi hanya mau menerima barang yang hanya ia perlukan saja dan menerima 2 ekor ayam untuk dipelihara. Nilai karakter jujur sangat tercermin dari kepribadian bu Desi Istiqomah karena ia menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan yang sebenarnya. Jujur berarti mau mengakui, dan berkata atau memberikan informasi sesuai dengan apa yang harus diperlihatkan tanpa kepalsuan dan kepura-puraan. Maka dari itu seseorang yang memiliki sikap jujur pasti akan dikagumi semua orang, orang yang memiliki sikap jujur ibarat pohon yang rindang yang nyaman bagi orang yang berteduh dibawahnya, dan tidak bisa dirobohkan oleh apapun.

⁷⁶ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

⁷⁷ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 25.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai karakter jujur. Hal ini terlihat dalam kutipan dalam novel, ketika bu Desi sampai di desa Ketumbi, desa pelosok dimana Desi akan mengajar matematika, esoknya saat Desi bangun tidur ia disambut masyarakat desa Ketumbi, bukan main ramainya depan rumah dinas guru Desi saat itu, ada yang naik sepeda dan membawakannya sekarung beras, kompor, alat-alat dapur, lemari plastik, bangku, tv, meja, dan beberapa ekor ayam. Semuanya akan disumbangkan untuk guru Desi, guru matematika baru di desa Ketumbi. Namun, Desi tidak menerima semua barang tersebut, karena beberapa barang sudah disediakan di rumah kontrakannya tersebut. Ia hanya menerima beberapa barang yang dibutuhkan saja dan menerima 2 ekor ayam untuk dijadikan peliharaan. Konon, menurut cerita buku manual, seorang pelajar matematika disarankan untuk memiliki hewan peliharaan supaya tidak stres.

Perilaku yang dilakukan oleh guru Desi dengan tidak menerima barang-barang seperti Tv, Dipan, kompor, alat-alat dapur, beras, almari, dan lain sebagainya menunjukkan bahwa seorang guru Desi merupakan seorang yang minimalis dan juga jujur. Ia meminta maaf dan berterimakasih kepada masyarakat desa ketumbi yang telah menyambutnya dengan baik. Guru Desi menempati rumah dinas yang didalamnya sudah tersedia kasur dan juga tv ukuran 21 inchi, dan beberapa perabotan lain, guru Desi merasa barang-barang yang dimilikinya sudah cukup. Maka dari itu, guru Desi meminta maaf karena tidak bisa menerima semua pemberian barang dari masyarakat desa ketumbi. Jadi, penggalan kalimat diatas mengandung nilai karakter jujur dengan indikator jujur yaitu, jika berkata tidak berbohong dan menyampaikan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.

Dari data diatas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah

jujur dalam perkataan.⁷⁸ Perkataan yang diucapkan oleh bu Desi bahwa ia tidak bisa menerima semua pemberian dari masyarakat desa ketumbi karena, ia jujur bahwa dalam rumahnya sudah tersedia beberapa barang dan bu Desi merasa sudah cukup dengan barang-barang tersebut. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan dalam buku Minhajul Qashidin terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.

4. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan

“Enun, mana buku PR matematikamu?”

“Ma..maap, Bu, PR itu ku..kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan.”

“Maju kedepan, Nun, hapus papan tulis tu”

Dari penggalan kalimat tersebut tokoh Enun lupa tidak membawa buku PR karena bukunya ketinggalan dirumah. Enun mengakui kesalahannya karena tidak membawa buku PR dan menerima konsekuensi dari guru untuk menghapus papan tulis di depan kelas. Hal yang dilakukan oleh karakter Enun tersebut merupakan hal yang sangatlah bijak, yaitu berani untuk mengakui kesalahannya dan menerima konsekuensi dari guru atas kesalahannya.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu, jujur. Hal ini dibuktikan dengan karakter Enun yang tidak membawa tugas PR matematika karena bukunya tertinggal dirumah. Bu guru menyuruh Enun untuk menghapus papan tulis, Enun sadar bahwa itu adalah hukuman karena hari itu bukan giliran piket Enun. Karakter Enun dalam novel guru aini adalah seseorang yang jujur, ia jujur bahwa pada hari itu tidak membawa tugas matematika, meskipun ia tahu ia akan terkena hukuman oleh guru. Ia juga berani mengakui atas kesalahannya dan mau menerima hukuman yang diberikan dari bu guru.

⁷⁸ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

Perilaku yang dilakukan oleh Enun yaitu berani untuk mengakui kesalahan dirinya meskipun ia tahu pasti akan terkena hukuman dari guru, hal tersebut merupakan suatu nilai karakter jujur yang patut untuk dicontoh karena tidak semua orang berani untuk mengakui kesalahannya sendiri. Kedisiplinan di sekolah sangatlah penting untuk mendukung pendidikan kejujuran yang ditegakkan. Indikator pencapaian siswa dalam menanamkan kejujuran di sekolah adalah salah satunya bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan dirinya. Jadi, penggalan kalimat diatas mengandung nilai karakter jujur dengan indikator jujur, yaitu jika berkata tidak berbohong.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah jujur dalam perkataan.⁷⁹ Maka data di atas menunjukkan karakter jujur dalam perkataan, yaitu perkataan yang diucapkan oleh Enun, bahwa ia tidak membawa buku PR yang sudah ditugaskan oleh guru, Enun berkata jujur meskipun ia tahu ia akan mendapat sanksi atau hukuman dari guru. Seseorang dikatakan jujur apabila berani untuk mengakui kesalahannya sendiri. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan dalam buku Minhajul Qashidin karya dari Ibnu Qudamah terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.

5. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan

“Kau tahu aku paling tak suka dengan murid yang tak jujur, Man!

Para penyontek adalah bandit-bandit sekolah !”⁸⁰

Dari penggalan kalimat tersebut menyatakan bahwa guru Desi tidak menyukai muridnya yang menyontek, guru Desi adalah guru yang jujur dan profesional, ia tidak segan-segan untuk memanggil muridnya yang ketahuan menyontek ke ruangannya, dalam cerita di novel, guru Desi adalah seorang yang sangat menjunjung tinggi kejujuran

⁷⁹ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

⁸⁰ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 81.

dengan selalu mengawasi muridnya saat ulangan. Menurutnya, perbuatan menyontek sekecil apapun menyebabkan seseorang memiliki karakter tidak jujur dan tidak memercayai hasil diri sendiri. Menyontek merupakan perbuatan yang tidak jujur dan membohongi diri sendiri. Kejujuran harus diterapkan sejak dini, di mana saja dan kapan saja.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dialog dalam novel yang menyatakan bahwa guru Desi sangat tidak menyukai ada muridnya yang tidak jujur. Saat Aini ingin menghadap ke ruangan bu Desi untuk meminta izin masuk ke kelas bu Desi, Aini sempat mendengarkan bahwa bu Desi sedang memarahi seorang siswa yang ketahuan menyontek. Meledak-ledak suara guru Desi sampai Aini ingin berbalik lalu kabur, namun Aini melawan ketakutan tersebut dan mengingatkan dirinya bahwa ia ingin menghadap bu Desi, karena semua itu demi ayahnya yang sedang sakit. Aini ingin menyembuhkan penyakit ayahnya.

Dalam penggalan kalimat tersebut guru Desi mengatakan bahwa ia sangat tidak menyukai murid yang suka menyontek. Guru Desi mengatakan bahwa penyontek adalah bandit-bandit sekolah, penyontek merupakan seorang yang curang. Guru Desi menghindari kecurangan dalam hal apapun, karena kecurangan sekecil apapun menyebabkan seseorang berkata tidak jujur. Kejujuran dalam pendidikan harus ditegakkan karena dalam pendidikan, murid yang jujur dalam mengerjakan ujian/ulangannya tanpa menyontek menjadi sesuatu hal yang sangat berharga, karena kejujuran adalah segalanya. Jadi, penggalan kalimat diatas mengandung nilai karakter jujur dengan indikator jujur yaitu jika melakukan suatu hal, tekadnya adalah suatu kebenaran.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari

Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah jujur yang berhubungan dengan perkataan.⁸¹ Maka data di atas menunjukkan nilai jujur yang berhubungan dengan perkataan, yaitu perkataan yang dikatakan oleh bu Desi bahwa ia sangat tidak suka dengan muridnya yang tidak berkata jujur, ia sangat menjunjung tinggi kejujuran. Bu Desi sangat menghindari kecurangan dalam hal apapun karena sekecil apapun kecurangan tersebut maka akan berdampak pada ketidakjujuran. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan dalam buku Minhajul Qashidin terdapat dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata.

6. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan

“Nah, hari ini Nong...setelah mengembara selama 40 miliar tahun, akhirnya waktu menemuimu. Merasa terhormat aku menerima murid yang berani jujur pada dirinya sendiri, di kelasku!”⁸²

Dari penggalan kalimat tersebut menunjukkan bahwa guru Desi merasa bangga terhadap muridnya yaitu Aini. Guru Desi menemukan murid yang berani jujur pada diri sendiri seperti Aini merupakan suatu kehormatan bagi bu Desi. hal tersebut menunjukkan bahwa seorang yang memiliki sikap jujur akan disegani oleh semua orang. Sikap jujur adalah suara hati nurani terdalam manusia, karena ia senantiasa menempati tempat terhormat dihadapan siapapun.

Guru Desi merasa bangga telah menerima murid yang berani jujur terhadap dirinya sendiri, begitupun Aini ia juga merasa terhormat karena dapat diterima di kelas bu Desi. Aini selalu bersikap jujur apa adanya dengan dirinya sendiri, bila ia tidak mengerti saat penjelasan pelajaran matematika ia tidak malu untuk bertanya, ia tidak pernah membohongi dirinya sendiri. Saat ulangan juga Aini tidak pernah menyontek karena ia tidak ingin membohongi kemampuannya sendiri. Dan pada akhirnya Aini dikenal sebagai seseorang yang jujur apa adanya karena ia tidak pernah berbuat curang.

⁸¹ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

⁸² Andrea Hirata, *Guru Aini*, 95.

Jadi, penggalan kalimat diatas mengandung nilai karakter jujur dengan indikator jujur yaitu adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai kejujuran, hal ini dibuktikan dengan guru Desi yang merasa bangga telah menerima Aini masuk ke kelasnya. Ia bangga karena memiliki seorang murid yang berani jujur pada dirinya sendiri. Aini adalah anak yang selalu menjunjung kejujuran, ia selalu berkata apa adanya terhadap bu Desi, dan mengatakan hal sesuai dengan isi hatinya. Sebagai contoh Aini mengatakan alasan ia masuk ke kelas bu Desi adalah bahwa ia ingin menjadi dokter, ia ingin bisa matematika agar bisa masuk ke fakultas kedokteran untuk bisa mengobati ayahnya yang sedang sakit. Guru Desi baru kali ini mendapati murid yang mati-matian untuk belajar agar ia bisa menyembuhkan ayahnya yang sedang sakit. Ayah aini sakit sudah satu tahun dan terbaring di kamar tidur, kata seorang tabib ayah Aini menderita penyakit model baru karena tabib belum pernah sebelumnya melihat penyakit ini. Kata tabib tersebut, penyakit ayah Aini hanya bisa disembuhkan dengan sekolah, dengan ilmu, yaitu ilmu kedokteran.

Merosotnya karakter kejujuran saat ini sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali seorang yang berprofesi sebagai pencuri, penjual yang curang, dan bahkan koruptor. Pendidikan karakter pada tingkat dasar sangatlah penting untuk dilakukan untuk menghindari krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif tersebut. Karakter Aini dalam novel merupakan salah satu karakter yang patut dicontoh untuk generasi muda saat ini. Jadi, dalam penggalan novel tersebut terdapat nilai karakter jujur dengan indikator jujur yaitu adanya kesamaan antara apa yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya yang terdapat pada karakter Aini.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah

jujur dalam perkataan.⁸³ Maka data di atas menunjukkan nilai kejujuran yang berhubungan dengan perkataan, perkataan yang diucapkan oleh bu Desi bahwa ia merasa bangga mendapati seseorang murid yang berani jujur dengan dirinya sendiri. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan dalam buku *Minhajul Qashidin* terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.

7. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan

“Aku tak pernah menjelek-jelekan orang di belakang mereka, Aini. kalau aku mengkritik, kukritik langsung di depan mereka.”⁸⁴

Dari penggalan kalimat tersebut, guru Desi mengatakan bahwasanya ia tidak pernah menjelek-jelekan orang lain di belakangnya, guru Desi selalu mengatakan yang sebenarnya di depan orang tersebut. Guru Desi tidak segan-segan untuk mengkritik murid-muridnya di depan mereka.

Aini sangat kagum dengan gurunya bu Desi, meskipun setiap hari ia selalu kena dampratan bu Desi karena Aini sangat sulit untuk mempelajari matematika, namun Aini selalu bersemangat dan tidak pernah menyerah, ia tiap sore selalu datang ke rumah bu Desi untuk belajar matematika dan tidak pernah absen satu haripun. Meskipun ia harus bergantian untuk menjaga ayahnya yang sedang sakit dan berjualan mainan anak-anak. Aini selalu takjub dengan bu Desi dan selalu merasa bahwa ia adalah murid paling beruntung di dunia karena diajar oleh ibu Desi.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan jujur. Hal ini dibuktikan saat setiap sore Aini datang ke rumah guru untuk belajar matematika. Aini juga mengikuti saran guru untuk banyak-banyak membaca buku, paling tidak satu buku tebal setiap minggu. Aini ingin meniru segala hal baik dari bu Desi. cara bicara bu Desi, duduk, tertawa, memakai tas, dan ditirunya pula cara guru Desi mengikat tali sepatunya. Setiap sore guru Desi menyuruh Aini untuk meninggalkan

⁸³ *Ibnu Qudamah, Minhajul Qashidin*, 465.

⁸⁴ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 212.

sepeda di pinggir jalan raya dan menyuruh Aini untuk berlari ke rumah bu Desi sekuat-kuatnya. Ingin sekali Aini bertanya apa tujuan guru melakukan hal tersebut, namun Aini tahu guru Desi pasti akan memberi jawabannya kelak suatu nanti.

Maka setiap sore Aini meninggalkan sepedanya dan berlari menuju rumah bu Desi, ia berlari sekuat-kuatnya melewati jalan tanah yang jauhnya hampir 3 kilometer. Guru selalu menunggu Aini di depan rumah dan menyediakan Aini air minum dan mengelap keringat Aini yang bercucuran deras, matematika tidak hanya membuat Aini bersimbah air mata tetapi juga bersimbah keringat. Setelah beberapa minggu Aini melakukan hal tersebut, ia memberanikan diri untuk bertanya pada guru Desi. Guru menjelaskan bahwa *physical fitness empowers the mind*, di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Guru menyuruh Aini untuk banyak-banyak membaca buku maka ia akan menemukan istilah *math anxiety*, kecemasan matematika. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah bergerak bebas, berkeringat, sebelum dan sesudah belajar matematika.

Sekarang Aini sudah mengerti mengapa ia disuruh berlari oleh guru Desi, namun mengapa baru sekarang guru Desi menyuruhnya, bukan dari awal saja. Karena dulu kau tidak ada harapan matematika nong, kata guru Desi. Lalu Aini bertanya apakah sekarang harapan itu ada. Guru Desi menjelaskan bahwa dirinya tak pernah menjelek-jelekan orang di belakang. Jika mengkritik ia akan mengkritik langsung di depan langsung. Guru juga tidak keberatan apabila ia dikritik langsung oleh orang lain. Tetapi, ia takkan memuji di depan. Guru bertanya apakah Aini pernah mendengar ajaran, taburkan pasir di mulut orang yang suka memuji, Aini menjawab pernah, bahwa ayahnya dulu yang mengajari ajaran tersebut.

Karakter guru Desi dalam penggalan novel di atas adalah jujur dengan apa yang dilakukannya, ia selalu berkata jujur tanpa ada yang dibuat-buat, ia tidak pernah menjelekkan orang di belakangnya, dan berkata atau mengkritik langsung di depannya.

Kejujuran guru Desi merupakan sifat yang patut untuk ditiru yaitu tidak menjelek-jelekkkan orang di belakang akan tetapi berbicara sesuatu hal tersebut langsung di depan yang bersangkutan agar menghindari fitnah dan masalah akan cepat terselesaikan.

Penggalan kalimat pada novel guru aini di atas mengandung nilai kejujuran yaitu jujur untuk tidak menjelek-jelekkkan orang di belakangnya dan selalu berkata langsung di depannya tanpa membohonginya. Hal tersebut merupakan hal yang patut untuk di contoh generasi muda saat ini. Indikator jujur dalam kutipan novel di atas adalah adanya kesamaan antara apa yang dikatakan ibu Desi dengan apa yang dilakukannya. Yaitu guru Desi tidak pernah membohongi suatu hal, ia akan berkata jujur dengan yang bersangkutan.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah*, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah jujur dalam perkataan.⁸⁵ Maka data di atas menunjukkan karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan. Perkataan yang diucapkan oleh bu Desi bahwa ia tidak pernah menjelekkkan orang dibelakang dan apabila mengkritik, ia mengkritik seseorang langsung di depan mereka, terbukti juga memang guru Desi selalu menasehati Aini dan membimbing Aini dengan penuh ketegasan, bahkan juga mengkritik Aini secara langsung di depannya. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan dalam buku *Minhajul Qashidin* terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.

8. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan.

⁸⁵ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

*”Bab integral itu adalah satu-satunya bab yang pernah kumengerti dalam matematika, Bu. Sudah terlalu lama aku menjadi anak bodoh, Bu, aku tak mau kembali menjadi anak bodoh, trauma.”*⁸⁶

Dari penggalan kalimat tersebut menceritakan bahwa Aini sudah memahami matematika yang diajarkan oleh bu Desi. Aini berkata jujur kepada bu Desi mengenai kegundahannya tentang bab Integral, bahwasanya bab Integral merupakan bab yang pernah dimengerti oleh Aini. Aini adalah anak yang jujur, ia tidak pernah sungkan untuk mengatakan ketakutannya kepada guru Desi. Aini tidak ingin menjadi bodoh lagi, maka Aini terus berusaha mengatakan yang sesungguhnya karena ia tidak ingin menjadi bodoh lagi, Aini ingin memenangkan matematika.

Kejujuran merupakan sifat Aini yang patut untuk ditiru, ia selalu berkata jujur sesuai dengan apa yang ia rasakan. Kebanyakan orang menyimpan rasa takut dari pada mengungkapkannya tetapi Aini selalu berkata jujur dan mengungkapkan rasa takutnya. Jika rasa takut tersebut hanya disimpan Aini sendiri maka hal tersebut tidak akan menjadi apa-apa, tetapi akan membuat Aini semakin takut. Aini memilih untuk mengungkapkannya kepada guru Desi agar bisa diselesaikan bersama-sama dan masalah tersebut menemui jalan keluarnya dan akan terselesaikan.

Aini memiliki sifat jujur sekaligus pemberani karena ia jujur dengan dirinya dan berani untuk mengungkapkan bahwa ia takut menjadi anak yang bodoh, ia tidak takut mengungkapkan hal itu karena ia lebih takut menjadi bodoh apabila tidak mengatakan hal itu kepada guru Desi. hal ini patutlah untuk ditiru yaitu ketika kita belum mengerti suatu hal atau pelajaran maka jangan takut untuk selalu bertanya kepada guru. Jadi, dalam ungkapan yang terdapat dalam penggalan novel tersebut mengandung nilai karakter jujur dengan indikator jujur yaitu, jika berkata tidak berbohong atau berkata dengan apa adanya.

⁸⁶ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 220.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah jujur yang berhubungan dengan perkataan.⁸⁷ Maka data di atas menunjukkan jujur yang berhubungan dengan perkataan, yaitu perkataan yang diucapkan oleh Aini bahwa ia takut apabila ia menjadi bodoh lagi karena merasa pelajaran yang ia pelajari semakin sulit, ini berkata jujur kepada guru Desi atas ketakutannya dalam pelajaran. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perkataan dalam buku Minhajul Qashidin terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.

9. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perbuatan

“Apakah kau juga menyontek dalam ulangan matematika?”

Aini menggeleng. Bu Desi tampak tak percaya.

“Mengapa? Mengapa kau tak menyontek?”

“Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek saat ulangan matematika, Bu.”⁸⁸

Dari penggalan kalimat dalam novel tersebut menyatakan bahwa guru Desi yang bertanya pada Aini apakah ia juga menyontek dalam ulangan matematika, namun Aini mengatakan bahwa ia bahkan tidak tahu bagaimana cara ia untuk menyontek saat ulangan matematika. Aini berkata jujur kepada bu Desi bahwa ia bahkan tidak tahu bagaimana cara orang-orang bisa menyontek. Aini tidak pernah menyontek dalam ulangan karena ia tidak tahu cara untuk menyontek, menyontek merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Bu desir merupakan seorang yang sangat menjunjung tinggi kejujuran dan ia tidak menyukai ada muridnya yang melakukan perbuatan menyontek sekecil apapun.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu jujur. Hal ini dibuktikan dengan dialog antara bu Desi dan Aini. bu Desi

⁸⁷ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

⁸⁸ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 92.

bertanya pada Aini apakah ia juga menyontek saat ulangan matematika. Aini mengatakan bahwa ia tidak menyontek, bahkan ia tidak tahu bagaimana cara untuk menyontek matematika. Aini tidak bisa menyontek karena sama seperti ibunya, ibunya dulu adalah murid guru Desi. lama guru Desi mengamati wajah Aini, sepertinya ia pernah melihat seseorang seperti Aini, ternyata benar Aini adalah anak dari muridnya dulu. Persis seperti ibu Aini nilai Aini juga sama, Buah mengkudu jatuh tak jauh dari pohonnya.

Menyontek merupakan perilaku tak jujur, curang, dan menghalalkan segala macam cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam menyelesaikan tugas atau ulangan. Aini memiliki karakter yang jujur karena ia tidak pernah menyontek saat ulangan, hal tersebut bisa dijadikan contoh bahwasanya perbuatan menyontek merupakan perbuatan yang tidak baik dan membohongi kemampuan diri sendiri. Aini mampu mengerjakan ulangannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kejujuran sangatlah penting untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai karakter anak-anak saat ini, terlebih sebagai pondasi karakter bagi anak usia sekolah dasar. Karakter kejujuran, jujur atau tidaknya seorang peserta didik ini bisa dilihat langsung dalam kehidupan di kelas. Misalnya ketika melaksanakan ujian mereka akan lebih condong untuk melakukan perbuatan menyontek sehingga membuat anak memiliki sikap tidak berbuat jujur dan menipu dirinya sendiri dengan memanipulasi nilai yang didapatkan bukanlah nilai hasil dari kemampuannya sendiri. Jadi, penggalan kalimat tersebut menunjukkan nilai karakter jujur dengan indikator jujur yaitu jika berkata tidak berbohong.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah

jujur dalam perbuatan.⁸⁹ Maka data di atas menunjukkan karakter jujur yang berhubungan dengan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan oleh Aini dengan tidak menyontek saat ulangan matematika merupakan perbuatan yang dapat dijadikan contoh dalam menegakkan karakter kejujuran di sekolah dasar. Aini memiliki karakter yang jujur karena ia tidak pernah menyontek saat ulangan, hal tersebut bisa dijadikan contoh bahwasanya perbuatan menyontek merupakan perbuatan yang tidak baik karena membohongi kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perbuatan dalam buku Minhajul Qashidin terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

10. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perbuatan

“Murid lain mengangguk-angguk meski tak mengerti karena malu dituduh bodoh. Aini berdiri dan berkata lantang, aku tak mengerti! Dia tidak pernah menutupi kebodohnya, dia tidak pernah munafik, dan dia akan terus mengejar satu materi sampai dia benar-benar mengerti.”⁹⁰

Dari penggalan kalimat tersebut menunjukkan bahwa seorang murid bernama Aini adalah seorang murid yang jujur, ia tidak malu untuk mengakui apabila ia belum mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, ia tidak mau menutupi kebodohnya. Apabila ia belum mengerti maka Aini selalu berdiri dan berkata bahwa ia belum jelas dengan penjelasan dari guru. Aini adalah seorang yang pantang menyerah untuk mengejar sesuatu yang ia belum mengerti.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai karakter jujur. Hal ini terbukti dalam novel, yaitu ketika murid lain merasa malu untuk bertanya apabila ia belum mengerti saat dijelaskan karena malu dituduh bodoh oleh teman-teman lain. Namun Aini tidak sama sekali, ia tidak pernah malu untuk bertanya penjelasan dari guru meskipun ia akan dicemooh oleh temannya. Ia malu ketika ia bodoh dan tidak bisa

⁸⁹ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

⁹⁰ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 172.

matematika. Hal yang patut untuk dicontoh oleh karakter Aini adalah sikap kejujurannya yang tidak pernah munafik dengan dirinya sendiri dan pantang menyerah untuk terus belajar. Aini beranggapan bahwa seseorang yang belum bisa menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelajaran tidak membuat seseorang dikatakan gagal, karena orang yang tidak berhasil mencoba untuk pertama kali, dapat mencoba untuk yang kedua kalinya, dan seterusnya sampai ia berhasil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Aini saat itu terus belajar tanpa henti, siang malam ia terus belajar, tidak lupa pulang sekolah selalu mampir ke rumah bu Desi untuk belajar. Aini juga harus bergantian untuk menjaga ayahnya yang sedang sakit dan juga menjualkan mainan anak-anak di pasar inpres untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun begitu, ia tidak pernah absen untuk datang ke rumah bu Desi, maka semakin meletup semangat Aini. akhirnya perjuangan Aini untuk bisa menaklukkan matematika berhasil. Aini takjub mendapati dirinya dengan mudah mengerti kalkulus. Cara brilian bu Desi mengajarkan Aini selama berbulan-bulan ternyata membuahkan hasil, ilmu matematika telah menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, yang selalu membuatnya, dan pasti membuat banyak murid lain terjerat dalam benang kusut matematika.

Karakter Aini dalam novel merupakan seorang yang selalu jujur dan pantang menyerah, ia selalu berusaha untuk terus belajar matematika sampai ia bisa. Hal tersebut yang patut untuk dicontoh dari karakter Aini. dalam novel tersebut terdapat karakter jujur dengan indikator jujur yaitu jika berkata tidak berbohong, Aini selalu berkata jujur, apabila ia belum bisa mengerti dari penjelasan guru ia akan bertanya, ia tidak malu dikatakan bodoh oleh teman temannya.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah

jujur dalam perbuatan.⁹¹ Data di atas menunjukkan nilai kejujuran yang berhubungan dengan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan oleh Aini menunjukkan kejujuran yaitu dengan tidak pernah menutupi kebodohnya, dia tidak pernah munafik, dan akan terus mengejar satu materi sampai ia benar-benar mengerti. Dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perbuatan dalam buku *Minhajul Qashidin* terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.

11. Nilai karakter jujur yang berhubungan dengan perbuatan

“ini nilai tertinggi yang kau dapat selama ulangan. Ingin aku bertanya, Aini, apakah sekarang kau sudah bisa menyontek dalam ulangan matematika?”

“sudah, Bu”

“Apakah kau mendapat nilai yang bagus ini karena menyontek?”

“Tidak, Bu”⁹²

Dari penggalan kalimat tersebut guru Desi bertanya kepada Aini apakah sekarang ia sudah bisa menyontek, karena Aini mendapatkan nilai yang tinggi selama ia berada di kelas bu Desi, sebelumnya Aini selalu mendapatkan nilai dengan angka biner yaitu 1 atau 0, saat itu Aini terbebas dari nilai angka biner sehingga bu Desi bertanya apakah nilai ini hasil menyontek.

Aini menjawab bahwasanya ia sudah bisa menyontek saat ditanyai bu guru namun hasil ulangannya tersebut merupakan hasil dari perjuangan Aini sendiri. Aini sudah bisa menyontek namun Aini mendapatkan nilai bagus bukan karena menyontek tetapi karena hasil Aini belajar matematika dengan keras dan sungguh-sungguh. Setiap pulang sekolah Aini selalu menyempatkan untuk mempelajari matematika yang telah diajarkan oleh bu Desi, tidak lupa Aini juga menyempatkan ke perpustakaan untuk meminjam buku. Bahkan, Aini meminjam kartu perpustakaan milik temannya agar ia bisa meminjam banyak buku untuk malam hari dipelajarinya.

⁹¹ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, 465.

⁹² Andrea Hirata, *Guru Aini*, 188.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu jujur. Hal tersebut dibuktikan dalam cerita saat guru Desi akan membagikan nilai ulangan matematika. Guru membuka buku ulangan Aini dan tersenyum melihatnya. Kelas yang terbiasa melihat Aini menerima buku ulangan paling akhir, setelah Djumiaturun, terkejut bukan kepalang. Palsunya, untuk pertama kalinya Aini menerima ulangan lebih dulu daripada Djumiaturun. Aini dan Djumiaturun di kelas memang selalu menjuarai ditingkat akhir. Karena Aini mengalami peningkatan saat ulangan dibuktikan dengan ia bisa dipanggil lebih dulu dari Djumiaturun, biasanya Aini selalu berada di paling akhir. Hal tersebut mendorong bu Desi untuk bertanya apakah Aini menyontek saat ulangan matematika. Namun, Aini mengatakan bahwa ia tidak pernah menyontek. Ia mendapatkan hasil ulangan dengan hasilnya sendiri, dengan jerih payahnya sendiri. Kini Aini tidak lagi dipanggil sebagai nama terakhir untuk menerima buku ulangan, karena posisi Aini sudah tergantikan dengan Antonidin, Muhtadin, dan pastinya Djumiaturun.

Aini memiliki karakter jujur yaitu tidak menyontek saat ulangan meskipun ia sudah tahu cara untuk menyontek. Menyontek merupakan perbuatan yang curang, Aini tidak ingin melakukan hal itu karena ia ingin membuktikan bahwasanya ia bisa menaklukkan matematika dengan kemampuannya sendiri tanpa menyontek. Aini juga memiliki komitmen bahwasanya ia tidak ingin menyontek, ia ingin mendapatkan nilai hasil dari kemampuannya sendiri. Jadi, penggalan kalimat dalam novel di atas mengandung nilai karakter jujur yang memiliki indikator yaitu adanya kesamaan antara apa yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Dari data di atas bila dibandingkan dengan macam-macam jujur yang terdapat dalam buku Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk karya dari Ibnu Qudamah, istilah jujur diartikan ke dalam beberapa makna, salah satunya adalah

jujur dalam perbuatan.⁹³ Maka data di atas menunjukkan nilai kejujuran yang berhubungan dengan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan oleh Aini saat ditanya oleh ibu guru saat ia mendapatkan nilai yang baik saat ulangan, aini mengatakan bahwa ia tidak menyontek dan mengerjakan soal ulangan dengan hasil dari dirinya sendiri. Aini berkata jujur karena ia tidak menyontek saat ulangan, hasil yang ia peroleh merupakan buah dari kesungguhannya dalam belajar matematika dengan bu Desi. dengan demikian, karakter jujur yang berhubungan dengan perbuatan dalam buku Minhajul Qashidin terdapat dalam novel guru aini karya Andrea Hirata.



⁹³ Ibnu Qudamah, Minhajul Qashidin, 455.

BAB IV

RELEVANSI NILAI KARAKTER JUJUR TERHADAP KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi dapat diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan, atau berkaitan.⁹⁴ Relevansi terdiri dari relevansi internal dan eksternal. Menurut Sukmadinata relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal merupakan kesesuaian komponen seperti tujuan, isi, proses, evaluasi, atau dengan kata lain menyangkut keterpaduan antar komponen. Sedangkan relevansi eksternal merupakan kesesuaian antara kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan dalam masyarakat.⁹⁵ Relevansi secara umum diartikan sebagai kesesuaian yang diinginkan oleh seseorang. Relevansi dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun makna dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang yang membentuk karakter pada dirinya. Karakter tersebut misalnya jujur, kerja keras, religius, toleransi, mandiri, tanggung jawab, dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada karakter jujur. Karakter jujur merupakan salah satu karakter yang penting bagi seseorang, seseorang yang memiliki karakter jujur umumnya memiliki karakter yang baik.⁹⁶ Pembiasaan karakter jujur akan memengaruhi tingkah laku maupun perbuatan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai karakter jujur pada diri seseorang melalui berbagai cara. Pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur formal dilakukan dengan perwujudan nilai-nilai pendidikan karakter yang berasal dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa.⁹⁷ Jadi, pendidikan karakter bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing khususnya untuk

⁹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 943.

⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pegembangan Kurikulum: teori dan praktek*, 151.

⁹⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, 3.

⁹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

siswa tingkat SD/MI yang memiliki karakteristik tersendiri.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai media yang berkembang saat ini. Salah satu media yang dapat digunakan adalah karya sastra, salah satu karya sastra tersebut adalah novel. Berbagai jenis novel digunakan sebagai media dalam pembelajaran tergantung kebutuhan yang diperlukan. Salah satu jenis novel yang relevan digunakan untuk pembelajaran anak SD/MI adalah novel guru aini karena mengandung banyak nilai karakter di dalamnya, salah satunya nilai karakter jujur.

Berdasarkan nilai karakter jujur dalam novel Guru Aini yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dikaitkan dengan relevansi dengan karakteristik anak sekolah dasar dengan sikap spiritual jujur. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Berikut akan dipaparkan karakteristik anak usia SD/MI yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter jujur menurut Kemendiknas 2010 dalam novel guru aini yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Relevansi Nilai Karakter Jujur Dalam Novel Guru Aini

No	Bentuk Kejujuran	Deskripsi dalam novel Guru Aini
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan	<p>“apakah kau menyontek dalam ulangan matematika?”</p> <p>Aini menggeleng. Bu Desi tampak tak percaya.</p> <p>“mengapa? Mengapa kau tak menyontek”</p> <p>“karena bahkan aku tak tahu cara untuk menyontek saat ulangan matematika, Bu”</p>
2	Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang	<p>“maaf Bu, aku murid kelas pak Tabah. Kalau ibu izinkan, aku ingin pindah ke kelas bu Desi”</p>

No	Bentuk Kejujuran	Deskripsi dalam novel Guru Aini
	terjadi	
3	Mau mengakui kesalahan dan kekeliruan	<p>“Enun, mana buku PR matematikamu”</p> <p>“ma maaf Bu, PR itu ku kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan”</p> <p>“maju kedepan Nun, hapus papan tulis tu”</p>
4	Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakininya	<p>“Namun apa boleh buat, Desi ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling ia inginkan adalah menjadi seorang guru matematika”</p>
5	Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan	<p>“Murid lain menganggu-anggu meski tak mengerti karena malu dituduh bodoh. Aini berdiri dan berkata lantang, aku tak mengerti, Bu! Dia tak pernah menutupi kebodohnya, dan akan terus mengejar satu materi sampai ia benar-benar mengerti”</p>
6	Berani menjawab pertanyaan dari guru	<p>“Namun, betapa terperanjatnya guru Desi melihat ada anak yang berani mengangkat tangan saat guru bertanya”</p>

A. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan

Dalam dunia pendidikan, menyontek memang bukanlah suatu hal yang baru. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku menyontek telah berkembang di berbagai kalangan mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cizek disebutkan bahwa sepertiga dari usia siswa SD/MI melakukan kecurangan akademik atau menyontek. Perilaku menyontek merupakan perilaku yang harus diberantas, terutama dalam dunia pendidikan. Perilaku yang awalnya hanya dianggap sepele jika tidak diberantas sedini mungkin akan membawa dampak besar bagi kehidupan

masyarakat. Perilaku menyontek yang dilakukan secara terus-menerus akan menanamkan kebiasaan tidak jujur pada anak dan akan melahirkan calon-calon koruptor.⁹⁸

Nilai pendidikan karakter jujur pada anak SD/MI salah satunya adalah tidak menyontek pada saat ulangan. Nilai pendidikan karakter ini dapat ditanamkan dengan selalu membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap jujur pada hal apapun, termasuk dalam mengerjakan ulangan. Peneliti menemukan 1 nilai karakter jujur dengan indikator tidak menyontek yang terdapat dalam novel guru aini.

“apakah kau menyontek dalam ulangan matematika?”

Aini menggeleng. Bu Desi tampak tak percaya.

“mengapa? Mengapa kau tak menyontek?”

“karena bahkan aku tak tahu cara untuk menyontek saat ulangan matematika, Bu ”⁹⁹

Dari penggalan kalimat tersebut menyatakan bahwa Aini tidak menyontek saat ulangan matematika, aini mengatakan bahwa ia tidak tahu bagaimana cara untuk menyontek saat ulangan matematika. Aini berkata jujur saat ditanya oleh bu guru Desi sebab aini memang tidak menyontek dan tidak tahu cara untuk menyontek. Menyontek merupakan perilaku curang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai terbaik. Karakter Aini yang terdapat dalam novel memiliki karakter yang jujur karena ia tidak mau menyontek dalam ulangan matematika, aini mampu mengerjakan ulangannya sendiri tanpa bantuan dari siapapun. hal tersebut dapat dijadikan contoh bagi anak SD/MI bahwasanya perbuatan menyontek adalah perbuatan yang tidak baik dan membohongi kemampuan diri sendiri.

Perbuatan menyontek atau melihat jawaban kepada teman merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh anak SD/MI. hal ini dikarenakan perilaku tersebut paling mudah untuk dilakukan. Bentuk perilaku dengan melihat jawaban milik temannya semakin berkembang

⁹⁸ Anitasari dkk, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), 82.

⁹⁹ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 92.

dari tahun ke tahun dan bahkan tidak hanya dilakukan oleh siswa SD/MI.¹⁰⁰ perbuatan plagiasi atau menjiplak merupakan perbuatan tercela yang dapat menjadikan kebiasaan yang buruk. Proses pendidikan di lingkungan sekolah tidak bisa dipungkiri terjadinya tindakan ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa SD/MI dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Dibutuhkan usaha bersama baik guru, orang tua, konselor, dan peserta didik untuk mengusahakan cara-cara konkret untuk menghilangkan perbuatan ketidakjujuran. Komitmen harus didasarkan pemahaman bahwa dampak dari perbuatan tidak jujur akan terus terbawa sampai pada jenjang berikutnya.¹⁰¹ Maka dari itu pentingnya menanamkan karakter kejujuran dalam diri siswa SD/MI. dengan demikian, karakter jujur dalam novel guru aini relevan dengan indikator yang terdapat dalam kemendiknas 2010 yaitu, tidak menyontek.¹⁰²

B. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang sedang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari

Seseorang yang memiliki karakter jujur pasti akan selalu mengatakan dengan sesungguhnya apapun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa melebihkan atau mengurangi hal tersebut. Nilai karakter jujur pada anak SD/MI salah satunya adalah mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau tidak berbohong. Jujur merupakan sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan apa adanya, tidak ditambahi ataupun dikurangi. Oleh sebab itu kejujuran bernilai tinggi dalam kehidupan.

Sekolah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Maka dari itu penting bagi sekolah-sekolah untuk memberikan situasi yang mampu mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki sikap jujur. Sekolah Dasar merupakan tempat untuk anak-anak usia dini (7-12 tahun) sehingga sekolah dasar memiliki peran yang besar dalam

¹⁰⁰ Pathah Pajar Mubarak, "Gambaran Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Dasar", *Quanta*, 4.1 (2020), 127.

¹⁰¹ Muhammad Nizaar, "Perilaku Menyontek Sebagai Indikasi Gagalnya Efikasi Diri Anak Dalam Pembelajaran", *Jurnal Elementary*, 1.1 (2018), 28.

¹⁰² Kementerian Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Perbukuan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 26.

upaya membentuk karakter sikap jujur sejak dini. Secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apapun yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.¹⁰³

Nilai karakter jujur yang dimiliki siswa SD/MI salah satunya adalah mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang sedang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel guru aini terdapat karakter jujur yang berhubungan dengan mengatakan keinginan yang sedang dialami yaitu pada penggalan novel berikut: “*maaf bu, aku murid kelas pak Tabah. Kalau ibu izinkan...aku ingin pindah ke kelas bu Desi*”.¹⁰⁴ dari penggalan tersebut menyatakan bahwa Aini mengatakan dengan jujur bahwa ia ingin pindah ke kelas bu Desi karena ingin sungguh-sungguh belajar matematika. Ia memberanikan diri untuk berkata jujur meskipun ia tahu untuk bisa masuk ke kelas bu Desi merupakan hal yang sulit. Aini berkata bahwa ia ingin masuk ke kelas bu Desi agar bisa belajar matematika dan bisa masuk fakultas kedokteran untuk menyembuhkan penyakit ayahnya.

Seseorang yang berani mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi merupakan salah satu perilaku jujur yang dimiliki anak SD/MI. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada suatu upaya untuk menjadikan dirinya seseorang yang dapat dipercaya. Pada penggalan kalimat dalam novel tersebut Aini ingin berkata jujur kepada bu Desi tentang keinginannya untuk bisa masuk ke kelas bu Desi. dengan demikian, karakter jujur dalam novel guru aini relevan dengan indikator yang terdapat dalam kemendiknas 2010 yaitu berani untuk mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi.¹⁰⁵

C. Mau mengakui kesalahan dan kekeliruan

Berani mengakui kesalahan diri sendiri merupakan salah satu indikator jujur yang dimiliki oleh anak SD/MI . Menurut Hidayatullah kejujuran merupakan salah satu hal yang

¹⁰³ Fine Reffiane, *Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar*, 74.

¹⁰⁴ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 83.

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Perbukuan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 26.

penting untuk digunakan dalam membina hubungan diri sendiri maupun orang lain. Anak sejak dini harus ditanamkan jujur seperti mau mengakui kesalahannya sendiri, mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, dan mengenal mana yang diperintah dan mana yang dilarang. Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan, tetapi memang dalam pelaksanaannya nilai kejujuran merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan, seseorang selalu ingin melakukan kebohongan karena ingin mendapatkan sesuatu lewat jalan pintas.

Penanaman nilai kejujuran sejak usia SD/MI merupakan salah satu cara untuk menanggulangi tindak pidana korupsi. Anak pada usia ini cenderung berada dalam masa keemasan atau *golden age*, anak pada usia ini berkembang secara maksimal dalam semua aspek perkembangannya, salah satunya adalah aspek perkembangan moral yang di dalamnya mencakup nilai kejujuran.¹⁰⁶ Proses penanaman nilai kejujuran pada anak dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya dengan menggunakan novel sebagai media penanaman nilai karakter kejujuran.

Nilai karakter jujur yang terdapat pada anak usia SD/MI salah satunya adalah mau untuk mengakui kesalahan atau kekeliruan yang terdapat dalam penggalan novel guru aini yaitu pada penggalan novel berikut:

“Enun, mana buku PR matematikamu”

“ma..maap, Bu, PR itu ku..kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan.”

“maju kedepan Nun, hapus papan tulis tu”¹⁰⁷

Dalam penggalan kalimat dalam novel tersebut tokoh Enun lupa tidak membawa buku PR matematika karena bukunya ketinggalan di rumah. Enun berani mengakui kesalahannya dan menerima konsekuensi dari bu guru untuk menghapus papan tulis. Hal yang dilakukan Enun merupakan hal yang sangatlah bijak, ia berani jujur dan mengakui kesalahannya dan

¹⁰⁶ Endah Hendarwati and Aris Setiawan, "Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga", *Motoric*, 3.1 (2019), 28.

¹⁰⁷ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 29.

menerima konsekuensi atas kesalahannya. Jujur dalam mengakui kesalahan yang diperbuat merupakan salah satu nilai karakter jujur yang dimiliki oleh anak usia SD/MI.

Nilai kejujuran yang ditampilkan pada novel guru aini menunjukkan bahwa novel guru aini sangat relevan dengan tujuan pendidikan, yaitu mewujudkan manusia yang berakhlak dan beradab. Orang yang memiliki sikap jujur akan selalu merasa tenang dan selalu berpikir dengan positif. Hakikatnya manusia tidak akan memiliki alasan untuk berbohong apabila ia meyakini kejujuran. Maka dari itu, kita harus menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa SD/MI terutama mengajarkan untuk tidak berbuat curang sebagaimana tersirat dalam novel Guru Aini serta menumbuhkan jiwa berani untuk mengakui kesalahan yang ia perbuat.

Dengan demikian, karakter jujur yang terdapat dalam novel guru aini pada indikator mau mengakui kesalahan dan kekeliruan terdapat dalam kemendiknas 2010.¹⁰⁸

D. Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakininya

Berani mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakininya merupakan salah satu indikator karakter jujur anak SD/MI. menurut Kemendiknas nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan adalah nilai karakter jujur. Jujur adalah perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakininya merupakan salah satu indikator jujur yang dimiliki oleh anak usia SD/MI, artinya sikap jujur mempunyai arti yang menyatakan bahwa individu yang jujur mampu dengan terbuka menyatakan apa yang sebenarnya ia rasakan atau yang ia yakini sehingga membuatnya dapat percaya terhadap dirinya sendiri.¹⁰⁹

Nilai karakter jujur yang dimiliki anak usia SD/MI salah satunya adalah mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakini, hal tersebut terdapat dalam penggalan kalimat dalam novel berikut: *“namun apa boleh buat, Desi ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang*

¹⁰⁸ Kementerian Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Perbukuan, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*, 26.

¹⁰⁹ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 167.

paling ia inginkan adalah menjadi seorang guru matematika.”¹¹⁰ Dari penggalan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Desi memiliki keinginan kuat untuk bisa menjadi guru, ia mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang ia inginkan. Menurutnya, menjadi seorang guru merupakan profesi yang sangat mulia yang tidak bisa dinilai dengan imbalan apapun. Desi ingin jujur terhadap dirinya sendiri bahwasanya yang paling ia inginkan adalah menjadi seorang guru, bukan menjadi hal lain. Dengan demikian, nilai karakter jujur yang dimiliki anak SD/MI salah satunya yaitu mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakini terdapat dalam novel guru aini. Karakter jujur yang dimiliki anak SD/MI terdapat dalam novel guru aini relevan dengan indikator yaitu mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakini yang terdapat dalam kemendiknas 2010.¹¹¹

E. Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan

Salah satu indikator jujur yang dimiliki oleh anak SD/MI menurut Kemendiknas 2010 adalah mengemukakan ketidaknyamanan saat belajar di sekolah, individu yang mengatakan ketidaknyamanan saat belajar merupakan sikap jujur atau kejujuran yang dimiliki oleh individu. Jujur diartikan sebagai upaya mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Pembentukan sikap jujur oleh anak SD/MI perlu dilakukan dengan pembiasaan, seorang pendidik memiliki tugas dalam membimbing peserta didik dalam bimbingan pembentukan sikap jujur.

Nilai karakter jujur pada anak SD/MI salah satunya adalah mengemukakan ketidaknyamanan belajar saat di sekolah yang ditunjukkan dalam novel guru aini yaitu dalam kalimat dalam novel berikut: *“murid lain mengangguk-angguk meski tak mengerti karena malu dituduh bodoh. Aini berdiri dan berkata lantang, aku tak mengerti, Bu! Dia tak pernah menutupi kebodohnya, dan akan terus mengejar satu materi sampai ia benar-benar*

¹¹⁰ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 7.

¹¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Perbukuan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 26.

mengerti.”¹¹² Dari penggalan kalimat tersebut menunjukkan bahwa seorang murid yang bernama Aini adalah seorang murid yang jujur, ia berani mengemukakan bahwa ia belum mengerti suatu materi yang disampaikan oleh guru. Apabila ia belum mengerti materi tersebut Aini tidak segan-segan untuk berdiri dan mengatakan bahwa ia belum mengerti materi yang disampaikan guru, bahkan ia selalu datang setiap sore ke rumah guru untuk mengulangi pembelajaran di sekolah. Aini adalah seorang yang pantang menyerah untuk mengejar suatu hal yang ia belum mengerti sampai ia benar-benar mengerti.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu jujur. Karakter Aini dalam novel merupakan seorang yang selalu jujur dan selalu mengemukakan ketidaknyamanan atau ketidaktahuan saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut yang patut dicontoh dari karakter Aini bahwa ia tidak malu untuk bertanya saat ia belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru, meskipun ia akan dituduh bodoh oleh temannya. Ia takut jika ia tidak bertanya pada saat itu, ia akan menjadi orang yang bodoh karena malu bertanya. Ia juga meminta agar ia dapat belajar di rumah bu Desi agar dapat memahami pelajaran dengan baik. Dengan demikian, mengemukakan ketidaknyamanan atau ketidaktahuan saat belajar merupakan salah satu contoh sikap jujur yang dimiliki oleh anak usia SD/MI. karakter jujur dalam novel guru aini relevan dengan indikator mengemukakan ketidaknyamanan atau ketidaktahuan saat belajar sesuai dengan kemendiknas 2010.

F. Berani menjawab pertanyaan dari guru

Nilai pendidikan karakter jujur pada anak SD/MI menurut kemendiknas 2010 salah satunya adalah berani untuk menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti menemukan 1 nilai karakter jujur yang berhubungan dengan berani untuk menjawab pertanyaan dari guru pada kutipan dalam novel berikut: “*Namun betapa terperanjatnya guru Desi melihat ada anak yang berani mengangkat tangan saat guru bertanya*”¹¹³

¹¹² Andrea Hirata, *Guru Aini*, 172.

¹¹³ Andrea Hirata, *Guru Aini*, 52.

Dari penggalan kalimat tersebut tokoh anak yang bernama Debut merupakan seorang yang pemberani karena berani menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan yang ia ketahui. Saat guru bertanya apakah ada yang mau menyelesaikan soal yang ada di depan kelas, satu-satunya anak yang berani untuk mengangkat tangan adalah Debut Awaludin. Meskipun waktu berjalan menuju depan kelas ia sempat ditertawakan oleh teman sekelasnya. Namun ia tidak peduli, ia terus menuju ke depan kelas dan membuktikannya dengan menyelesaikan semua soal dengan benar.

Novel guru aini merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu jujur. Hal ini dibuktikan dengan karakter Debut Awaludin, Debut merupakan murid baru yang tampak nyentrik dengan penampilannya. Awalnya, bu Desi tidak terlalu memperhatikan murid yang berpenampilan macam penyanyi dangdut itu. rambutnya kribu, kemejanya ketat, celana cutbrai, dan berkalung pula. Guru Desi bahkan tidak tahu dan tidak mau tahu pula dengan murid itu. Namun, setelah ia berani untuk maju mengerjakan soal di depan kelas, Guru Desi tidak pernah lupa dengan nama itu. Debut mengerjakan soal di depan papan tulis dengan sungguh-sungguh dan mengamati jawabannya dengan puas.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik tindakan maupun perkataan, keterkaitan nilai karakter jujur dengan indikator jujur untuk sekolah dasar salah satunya adalah berani untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang sesuatu yang diketahuinya. Indikator tersebut tercermin pada karakter Debut Awaludin yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan menyelesaikan semua soal yang diberikan guru Desi di papan tulis.

Keberanian menjawab pertanyaan dari guru merupakan salah satu indikator kejujuran yang dimiliki anak usia sekolah dasar menurut kemendiknas 2010. Dengan demikian,

karakter jujur dalam novel guru aini dengan indikator berani untuk menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemendiknas 2010.¹¹⁴

Dengan demikian, beberapa paparan data mengenai relevansi nilai karakter jujur dalam novel guru aini yang telah dijelaskan oleh peneliti tersebut menyatakan bahwa peneliti ingin menggunakan media novel agar dapat dijadikan sebagai media penanaman karakter jujur pada anak usia sekolah dasar.



¹¹⁴ Kementerian Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Perbukuan, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, 26.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengamati novel guru aini karya dari Andrea Hirata dan menelaah berbagai referensi dengan menggunakan metode dokumentasi dan survey kepustakaan, maka berdasarkan analisis data yang telah diperoleh terdapat nilai-nilai pendidikan karakter jujur dalam novel guru aini yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 11 data nilai karakter jujur dalam novel guru aini dan terbagi dalam beberapa macam yaitu : 2 nilai jujur dalam niat, 6 nilai jujur dalam perkataan, dan 3 nilai jujur dalam perbuatan.
2. Nilai-nilai karakter jujur yang terdapat dalam novel guru aini relevan dengan pendidikan karakter jujur siswa SD/MI yang meliputi beberapa indikator sebagai berikut:
 - a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.
 - b. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang sedang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Mau mengakui kesalahan dan kekeliruan.
 - d. Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakini.
 - e. Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan saat berada di sekolah
 - f. Berani menjawab pertanyaan dari guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter jujur anak SD/MI dalam novel guru aini karya Andrea Hirata, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan,

sebagai berikut.

1. Kepada lembaga pendidikan

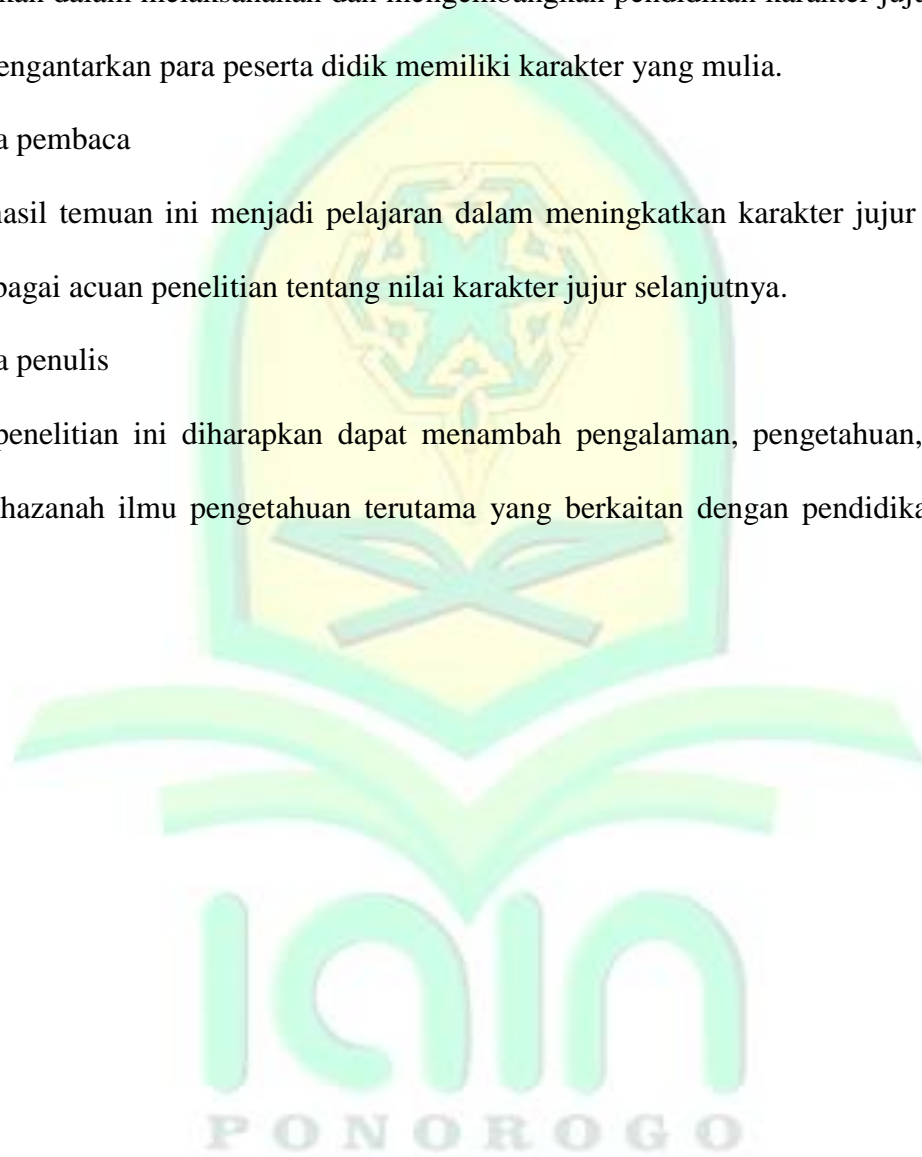
Hendaknya menjadikan buku bacaan (novel) yang memuat nilai pendidikan karakter jujur sebagai salah satu media pembelajaran karakter jujur dan diharapkan dapat menjadi kontribusi referensi, bahan acuan, atau sebagai bahan perbandingan kajian yang digunakan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter jujur sehingga bisa mengantarkan para peserta didik memiliki karakter yang mulia.

2. Kepada pembaca

Agar hasil temuan ini menjadi pelajaran dalam meningkatkan karakter jujur dalam diri dan sebagai acuan penelitian tentang nilai karakter jujur selanjutnya.

3. Kepada penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan, serta khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter jujur.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Al Qur'an al-Quddus*. Kudus: CV Mubarakatan.
- Anitasari. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Cahyaningrum, Eka Sapti. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan". *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.
- Choirul Anam, Muhammad. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Stip & Pensil Karya Ardy Octaviand". *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 2021.
- Darmawati, Uti. *Mengulas Novel Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Karakter*. Jakarta: Balitbang Diknas, 2010.
- Eka Mufliha. "Penanaman Karakter Jujur Melalui Media Ular Tangga Karakter Pada Anak Usia Pendidikan Dasar", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2018.
- Ernawati, Yeni. "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sastra", *Jurnal Bina Edukasi*, 11.1 2018.
- Fadilah, Syifa Nur. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 2019.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fitriyani. "Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini", *IAIN Purwokerto*, 2020.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hayati, Fitri. "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 2021.
- Hayati Maulidiah, Rina. "Novel Habibi Dan Ainun Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Dialog*, 2017.
- Hendarman. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hendarwati, Endah, dan Aris Setiawan. "Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga", *Motoric*, 3.1 2019.
- Hidayat, Syarifudin. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Hirata, Andrea. *Guru Aini*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020.

- Ibnu Qudamah. *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*, ed. by Yasir Maqosid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Indra Kurniawan, Machfud. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia*, 4.1 2015.
- Jatmiko, Dwi. "Relevansi Kurikulum Smk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3.4 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Perbukuan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Khaerunnisa. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.1 2021.
- Khikmiyah, Sucia Lailatul. "Pendidikan Moral Perspektif Imam Musbikin Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*, 2020.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Peranan Karya Sastra, Seni Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Messi, dan Edi Harapan. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1.1 2017.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Yogyakarta: NUSA MEDIA, 2021.
- Mustari, Mohamad. *Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- Muttaqin, Izza Ahmad. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *International Journal of Education Resources*, 01.06 2021.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: anggota IKAPI, 2014.
- Natasha, Meisya. "Jenis-Jenis Tema Dalam Novel Anak Rantau Karya A.Fuadi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.1 2022.
- Nizaar, Muhammad. "Perilaku Menyontek Sebagai Indikasi Gagalnya Efikasi Diri Anak Dalam Pembelajaran", *Jurnal Elementary*, 1.1 2018.
- Nur Agustina, Hiqma. *Memahami Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Nur Ehsan, Arief. "Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andreahirata Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran Anak Sd/ Mi", *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*, 2021.
- Nurhasanah, Elin. "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar Karya Alberthiene Endah Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa

- Indonesia", *Metamorfosis*, 11.1 2018.
- Okti Islamiati. "Analisis Penokohan Dan Nilai Moral Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Edutama*, 2021.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Omeri*, 3 2015
- Pajar Mubarak, Pathah. "Gambaran Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Dasar", *Quanta*, 4.1 2020.
- Permata sari, Bimbi. "Pembentukan Karakter Jujur Siswa Era Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu", *Angewandte Chemie International Edition*, 2018
- Putria Yanti. "Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Objektif", *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10.2 2021.
- Raja, Maritim, dan Ali Haji. "Kepribadian Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 2021
- Reffiane, Fine. "Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar", *Mimbar Sekolah Dasar*, 2.1 2015.
- Rohmatul Isnaeni, Putri. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA", *Edutama*, 1, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sapti Cahyaningrum, Eka. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan", *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 2011.
- Sultonurohmah, Nina. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa", *Al-Ibtida*, 5.2 2017.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tatalia. "Dekonstruksi Tokoh Guru Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *Jurnal Ilmu Sastra*, 2.2 2020.
- Witarsa, dan Rahmat Ruhjana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2021.
- Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Zulkhairi, Teuku. "Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan Di Aceh", *Ar-Raniry Banda Aceh*, 2011.

RIWAYAT HIDUP

EVA WIDYA OKTAVIA dilahirkan pada tanggal 27 Oktober 2022, di Ponorogo Jawa Timur, Putri dari Bapak Mulyoto dan Ibu Rukanah. Menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Gelanglor pada tahun 2006, dilanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Gelanglor ditamatkannya pada tahun 2012. Pendidikan berikutnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukorejo ditamatkannya pada tahun 2015. Dan dilanjutkan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo ditamatkannya pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ttarbiyah dan Ilmu Keguruan sampai sekarang.

